

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN
UNTUK MENINGKATKAN KESEJATERAAN
MASYARAKAT DESA MABONTA
KEC.BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*

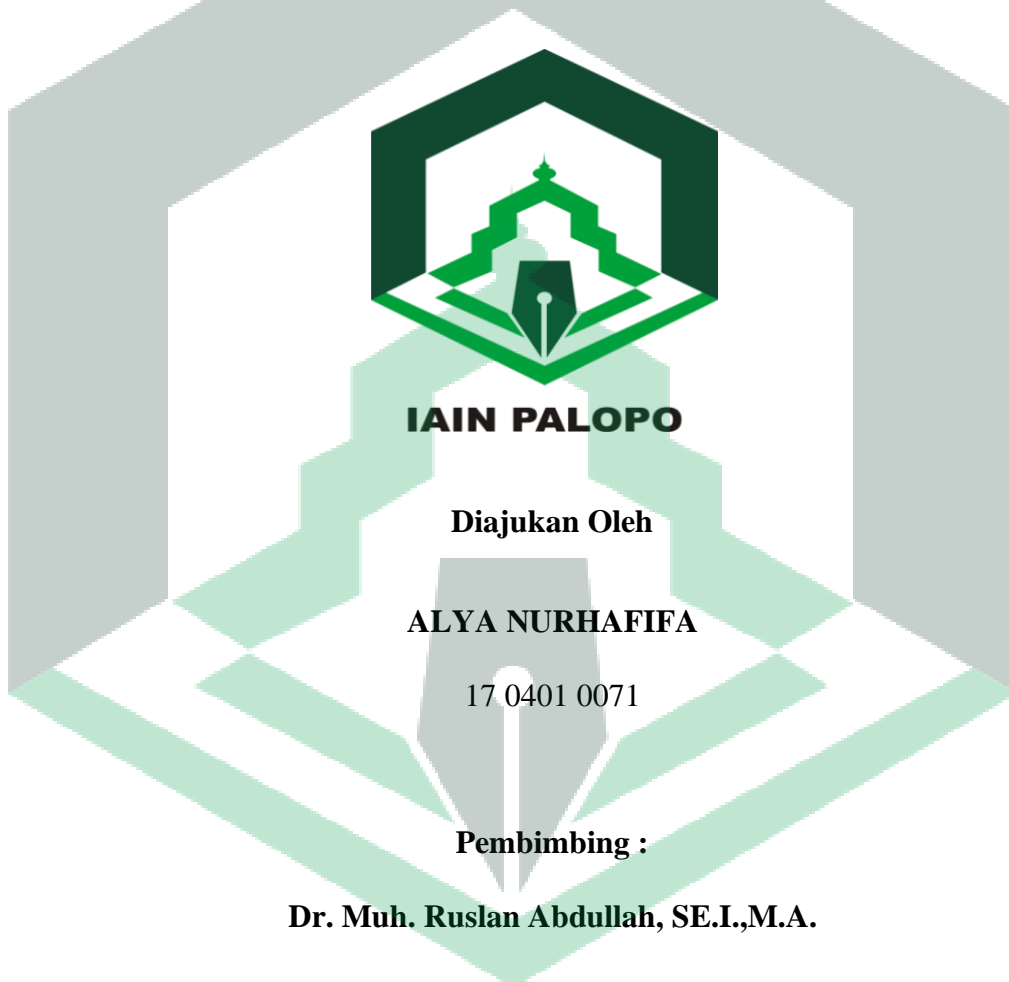


**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN
UNTUK MENINGKATKAN KESEJATERAAN
MASYARAKAT DESA MABONTA
KEC.BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (Se) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

202

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alya Nurhafifa

Nim : 17 0401 0071

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kec.Burau”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



Alya Nurhafifa
NIM. 17 0401 0071

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kec.Burau yang ditulis oleh Alya Nurhafifa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0071, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 20 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 18 Ramadhan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).


Palopo, 30 Mei 2022

TIM PENGUJI

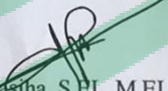
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Ketua Sidang |  |
| 2. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Takdir, SH.,MH. | Penguji I | (.....) |
| 4. Humaidi, S.El.,M.El. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Pembimbing |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
u.b. Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.
NIP 19801004 2009011 007

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasifa, S.El., M.El
NIP 198102132 0060422002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Harnia dan ayahanda Halide yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M. M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST., MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen, Abdul Kadir Arno S.E.,Sy.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Dosen, beserta staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I.,M.A. selaku pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meluangkan waktu demi memberikan bimbingan, arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Takdir, SH., M.H., selaku dosen penguji I dan Humaidi, S.Ei., M.EI. selaku dosen penguji II yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
7. Akbar Sabani S.EI.,M.E. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Bapak Hamansi selaku kepala desa Mabonta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta kepada informan (masyarakat yang menerima Bantuan PKH) yang telah berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan yang sudah saya anggap saudara sendiri Little Fams (Citra Ayu Lestari, Hilda, Iska, Junastri, Justisia Indra Chandra, Kasma Ulandari, Kalsum Padli, Nurhalifa Sri Lestari, Putri Vebiola Cantika, Wahyuni, Wirna, Yulianti Daud yang selalu memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas EKIS B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

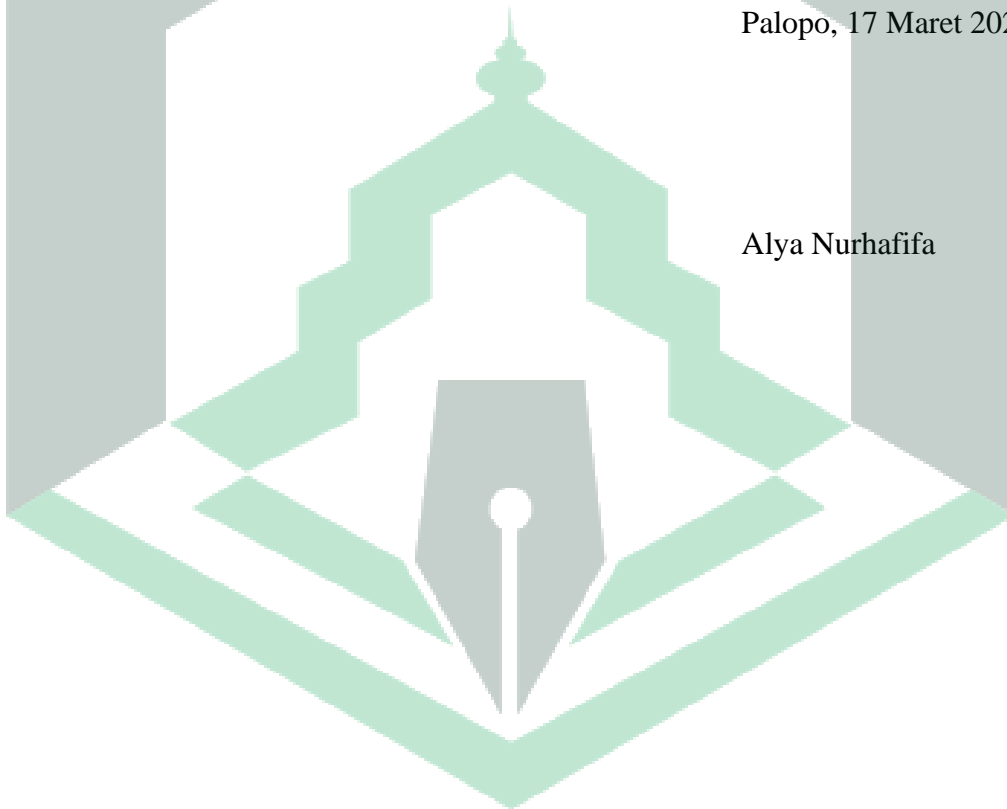
Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 17 Maret 2022

Alya Nurhafifa



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
اِي...	<i>kasrah dan yā'</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
اُو...	<i>ḍammah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya

adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ
الزَّيْلَةُ

	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ

dīnullāh billāh

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama

terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmīd (bukan,
Zaīd Nasr Hāmīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Teori Efektivitas	12
2. Teori Program Keluarga Harapan.....	15
3. Teori Kesejahteraan Masyarakat	19
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Fokus Penelitian	41
C. Definisi Istilah.....	41
D. Desain Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	45
I. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	54
A. Deskripsi data.....	54
B. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP..... 71

A. Kesimpulan 71

B. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. An nisa 4:36	29
Kutipan Ayat Q.S. Al-Hashr 59: 7	30
Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah 2: 126	31
Kutipan Ayat Q.S. Al-An'am 6: 82	32



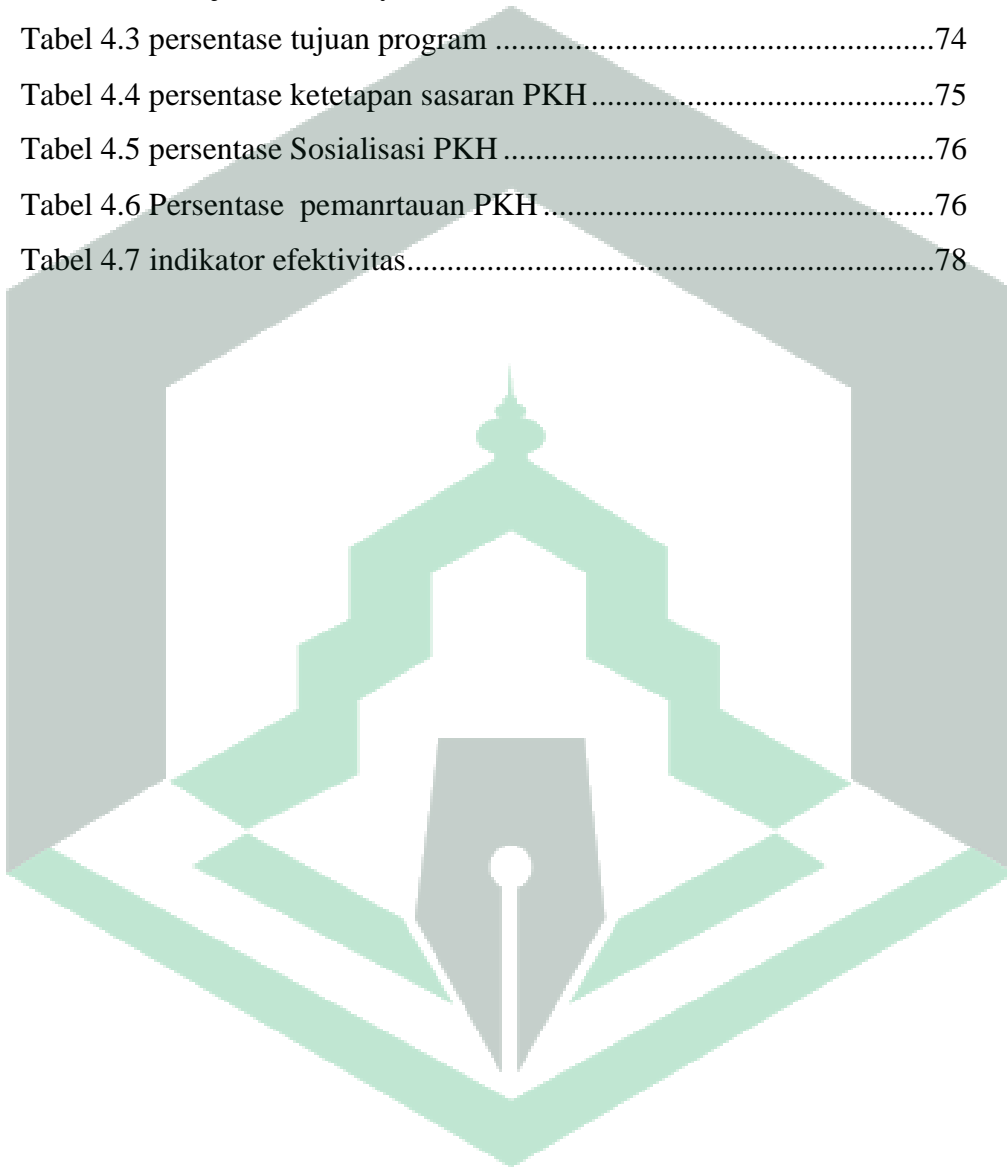
DAFTAR GAMBAR/ BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	39
Gambar 4.1 Struktur Desa Mabonta	56



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 persentase Efektivitas.....	14
Tabel 4.2 Kesejahteraan Masyarakat.....	66
Tabel 4.3 persentase tujuan program.....	74
Tabel 4.4 persentase ketetapan sasaran PKH.....	75
Tabel 4.5 persentase Sosialisasi PKH.....	76
Tabel 4.6 Persentase pemantauan PKH.....	76
Tabel 4.7 indikator efektivitas.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Hasil Turnitin

Lampiran 5 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Alya Nurhafifa, 2021. *“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kec. Burau”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr.Muh.Ruslan Abdullah

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kec. Burau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH), dan mengetahui kesejahteraan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini adalah Pengelola PKH dan Penerima PKH Desa Mabonta Kec. Burau. Data diperoleh melalui wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan Program Keluarga Harapan di desa Mabonta sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaannya. 2) Efektivitas Program Keluarga Harapan memiliki empat indikator yaitu tujuan program, ketetapan sasaran, sosialisasi program, pemantauan program. Dari ke empat indikator tersebut telah dipenuhi oleh masyarakat yang mendapat bantuan PKH maka dari itu dapat dikatakan sudah efektif. 3) Dengan adanya bantuan PKH masyarakat di Desa Mabonta pendidikan sudah terpenuhi, kesehatan terpenuhi, kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Karna dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan anak sekolah seperti pembeli pakaian sekolah, kesehatan balita, dan kebutuhan sehari-hari, walaupun masih ada sebagian dari penerima PKH ada yang mengatakan belum merasakan kesejahteraannya dikarenakan baru saja mendapatkan PKH.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, jumlah penduduk yang banyak membuat Negara Indonesia berusaha untuk terus membenahi diri untuk melakukan pembangunan disegala sector, pembangunan ini untuk mengubah setiap aspek kehidupan Negara dari kondisi yang ada kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang. Salah satu tujuan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, adalah masalah pengentasan kemiskinan.¹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah penduduk sebanyak 270.203.917 jiwa. Persebaran penduduk menurut jenis kelamin yaitu 136.661.899 untuk penduduk laki-laki dan 133.542.018 untuk penduduk perempuan. Persentase penduduk miskin pada maret 2020 sebesar 9,78 persen meningkat 0,37 persen poin terhadap maret 2019. Sedangkan jumlah penduduk miskin pada maret 2020 sebesar 26,42 juta orang meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019. (BPS 2020).²

Dengan populasi penduduk yang semakin padat seperti sekarang ini membuat Indonesia memiliki banyak sekali persoalan-persoalan yang cukup

¹ Fiolita Nur Wulandari, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Misklin di Desa Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamu", *Skripsi Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (07 Januari 2021): 4. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12845>.

² Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2020". Di akses pada Selasa, 29 Juni 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020>.

rumit. Yang terjadi dikalangan masyarakat seperti kemacetan, kemiskinan dan lain sebagainya. Dimana masalah seperti ini sering terjadi disebuah Negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar salah satunya dinegara Indonesia. Jumlah penduduk yang banyak membuat Negara Indonesia berusaha untuk terus membenahi diri untuk melakukan pembangunan disegala sektor. Salah satu tujuan pembangunan yang dilakukan pemerintah adalah masalah kemiskinan.³

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan salah satunya dalah dengan membuat kebijakan terkait pemberdayaan keluarga miskin. Salah satu kebijakannya yaitu membuat program keluarga harapan (PKH) yang mulai dirancang pemerintah sejak tahun 2007. Berdasarkan keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengendalian Program Keluarga Harapan “ yang merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial khususnya dalam hal kesehatan dan pendiddikan.⁴

Kemiskinan pada dasarnya merupakan bentuk masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada Negara berkembang seperti Indonesia. Masyarakat dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatannya tidak cukup untuk m emenuhi kebutuhan hidup yang paling

³Fiolita Nurwulandari, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Desa Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020 h 11.

⁴ Kementrian Sosial Republik Indonesia, “Mari kita mengenal PKH”, 2011. <http://www.depsos.go.id>.

pokok seperti sandang pangan dan papan. Masalah kemiskinan di Negara Indonesia perlu ditangani dengan serius, hal tersebut untuk menghindari kemungkinan menurunkan kualitas generasi penerus. Untuk mengurangi kemiskinan juga perlu dilakukan pendekatan kemanusiaan yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar, pendekatan kesejahteraan melalui peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif serta penyediaan jaminan dan perlindungan sosial.⁵

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).⁶

Program Keluarga harapan (PKH) dikelola oleh kementerian sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat badan perencanaan pembangunan nasional (Bappenas). Sejak tahun 2010 sekretaris Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, dikantor wakil presiden mulai mendorong perluasan cakupan program keluarga harapan, yang berdampak pada penyelenggaraan program yang lebih efisien dan berdampak positif bagi penduduk miskin.⁷

⁵ Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin Maret 2020”, di akses pada sabtu, 3 juli 2021.

⁶ Hari Harjanto Setiawan dkk, *Kewirausahaan Sosial Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Graduasi*, Cetakan 1, (Jakarta : Puslitbang Kementerian Sosial RI, 2020), 1.

⁷ Kementerian sosial, undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial: https://www.kemensos.go.id/unduh/UU_kesos_no_11_2009.pdf.

Tujuan utama PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sanagat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sangat miskin, sedangkan untuk jangka panjang, dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, mmeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi.⁸

Kabupaten Luwu Timur memiliki luas wilayah 6.944,98 km² dengan jumlah penduduk 300.374 jiwa⁹ Masyarakat di Luwu Timur khususnya di Desa Mabonta pada kenyatanya masih tergolong masyarakat menengah kebawah. Hal ini terlihat dari tempat tinggal mereka yang sederhana dan tingkat pendidikan anak yang rata-rata. Melihat kenyataan tersebut masyarakat desa Mabonta kemudian di data oleh ketua rukun tetangga sebagai calon penerima program keluarga harapan (PKH) yang akan digulirkan oleh pemerintah sehingga masyarakat yang masuk dalam kategori masyarakat miskin berhak mendapatkan program keluarga harapan (PKH). Adapun jumlah rumah tangga yang tercatat di Desa Mabonta yaitu sebanyak 415 KK, dan jumlah penerima PKH sejumlah 109 KK.

⁸ Eka Prastia Pradikta, Dan Indah Prabawati, "Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Bidang Kesehatan Di Desa Pulo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang", *Jurnal Publika*, Vol 1, No. 3 (2013): 3, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/3963>.

⁹ BPS Kabupaten Luwu Timur "Kabupaten luwu timur dalam angka 2020",2020:<https://luwutimurkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/e57f09d8c14dad168bc747fc/kabupaten-luwu-timur-dalam-angka-2020.html>.

Program Keluarga Harapan (PKH) Adalah program pemerintah kepada masyarakat miskin sebagai salah satu upaya untuk mensejahterkan masyarakat. Dimana Program keluarga harapan ini, diharapkan benar-benar disalurkan kepada masyarakat yang sesuai dengan kriteria penerima program keluarga harapan. Desa Mabonta kemudian di data oleh pendamping Program Keluarga Harapan sebagai calon penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang akan digulirkan oleh pemerintah sehingga masyarakat yang masuk dalam kategori masyarakat miskin berhak mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH). Namun setelah program tersebut berjalan dan masyarakat mendapatkan PKH, masyarakat terbuai dengan dana yang diberikan oleh pemerintah, seakan akan pemerintah memberikan dana tersebut secara percuma dan dapat dipakai untuk keperluan apa saja.¹⁰

Menurut beberapa masyarakat (Hadriani) yang menerima PKH di Desa Mabonta program PKH belum merata di Desa Mabonta karna masih banyak masyarakat miskin yang seharusnya dibantu juga tetapi tidak dapat. Dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan anak sekolah saya seperti baju sekolah, sepatu, alat tulis bisa terpenuhi, karna sekolah kan perlengkapan juga, jadi saya terbantu dengan adanya program ini.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya sebagian dari penerima program tersebut tidak sesuai dengan kriteria. Selain itu dilihat dari penggunaan dana program keluarga harapan tersebut masih banyak yang tidak sesuai dengan tujuan, yang mestinya digunakana untuk pendidikan anak

¹⁰ Nursamsi, Pendamping PKH, Desa Mabonta, Selasa 19 Oktober 2021

¹¹ Hadriani, Desa Mabonta, Selasa 19 Oktober 2021

sekolah, ibu hamil, balita dan juga Lansia tetapi malah dipergunakan untuk kebutuhan pribadi seperti modal usaha dan pembelian perabot rumah tangga.

Melihat kenyataan yang terjadi pada masyarakat tersebut, pihak pendamping PKH, kepala desa, ketua rukun tetangga (RT) beserta masyarakat yang berhak menerima PKH dikumpulkan dibalai Desa Mabonta untuk dilakukan penyuluhan terkait penggunaan dana agar sesuai dengan tujuan PKH, selain itu adanya tindakan tegas yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk mencabut hak masyarakat dalam mendapatkan PKH dan digantikan oleh masyarakat yang lebih membutuhkan. Setelah dilakukan penyuluhan oleh pendamping PKH, pendamping PKH mulai mengarahkan masyarakat penerima PKH agar dapat memanfaatkan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk kebutuhan yang sudah ditentukan seperti pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengambil judul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mabonta Kecamatan Burau”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih focus dan mendalam maka peneliti melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu diberi batasan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian dan penulis memfokuskan pada efektivitas

¹² Nursamsi, Pendamping PKH, Desa Mabonta, Selasa 19 Oktober 2021

Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa mabonta

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau?
2. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau?
3. Bagaimana Kesejahteraan Masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Mabonta Kecamatan Burau.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau.
3. Untuk mengetahui Kesejahteraan Masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Akademik

- a. Dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan yang luas dan lebih mendalam sebagai acuan atau referensi bagi pembaca mengenai masalah Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
- b. Sebagai referensi penelitian bagi jurusan Ekonomi syariah pada umumnya.
- c. Sebagai perbandingan antara teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan serta informasi dalam mengambil kebijakan terutama mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi sebagai masukan untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini dijadikan sebagai landasan agar dapat mengetahui letak persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah ada. Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Jelpin Saris Supratman 2019, dengan judul penelitian “*Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*”. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa tahapan pencapaian tujuan pelaksanaan PHK dikecamatan kelurahan Belawan II ini sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan PKH kecamatan kelurahan belawan II. Keseluruhan masyarakat penerima program keluarga harapan dikelurahan belawan II menggunakan dana PKH yang mereka terima untuk tujuan sebenarnya yaitu sebagai biaya akses pelayanan kesehatan ibu menyusui, balita, dan pendidikan dasar anak-anak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peserta PKH dibelawan II

pada umumnya mereka patuh pada komitmen yang telah ditetapkan dan belum ada yang terkena sanksi ataupun hukuman.¹³

Persamaan penelitian Jelpin dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada focus penelitian dimana meneliti mengenai efektivitas PHK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Domri Domri dan Mulia Jaya 2019, dengan judul penelitian "*Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa program PKH efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Sedangkan hambatannya adalah rendahnya partisipasi masyarakat, kendala teknis dalam proses pendaataan penerima PKH, kendala teknis dalam pendampingan PHK, serta kendala teknis dalam penyaluran/ pendistribusian dan penggunaan dana PKH. Adapun upaya pemerintah desa pulau lebar kecamatan tabir barat dalam mengatasi hambatan pada PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya; meningkatkan

¹³ Jelpin saris supratman, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dikelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan" *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan*, (Maret 2019): 1, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7234>.

sosialisasi, ppenmutakhiran data penerima PKH, keapstian jadwal pembayaran, penanguhan atau pembatalan peserta.¹⁴

Persamaan penelitian Muliya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti mengenai Program Keluarga Harapan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga befokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sutjiadmi, Farida Umaroh 2019, dengan judul penelitian “ *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*”. Metode dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan sudah sesuai dengan alur pelaksanaan PKH diantaranya yaitu penetapan rumah tangga sasaran, proses sosialisasi, pelaksanaan pertemuan awal dan validasi, pembentukan kelompok keluarga penerima manfaat (KPM), Pelaksanaan pemuktakhiran data KPM, pelaksanaan penyaluran bantuan dan pelaksanaan verifikasi komitmen fasilitas pendidikan (Fasdik), fasilitas kesehatan (faskes) dan kesejahteraan sosial.¹⁵

Persamaan penelitian Sri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode

¹⁴ Domri, Ridwan, dan Muliya Jaya, “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, Vol 1, No. 1 (Juni 2019): 1, <http://www.jppd.org/index.php/jppd/article/view/1>.

¹⁵ Sri Sutjiadmi, Farida Umaroh, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”, *Jurnal Pemerintah Indonesia Kajian Politik*, Vol 2, No. 2 (29 Oktober 2019): 1, <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/igj/issue/view/187>.

penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Hani Handoko mengatakan efektivitas yakni penggunaan kemampuan yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan dengan menggunakan metode dan peralatan yang sesuai.¹⁶

Menurut Tunggul pengertian efektivitas adalah mencapai sasaran menurut perhitungan terbaik mengenai suasana dan kemungkinan laba. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dalam mencapai tujuan secara umum pengertian dari efektivitas yaitu pencapaian sasaran dan kemungkinan laba.¹⁷

b. Indikator Efektivitas

Indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Ketepatan sasaran program adalah program yang dilakukan sesuai target sasaran dalam rangka mendapatkan hasil yang maksimal.
- 2) Sosialisasi program yakni upaya memperkenalkan dan menyebarkan informasi program yang direncanakan.

¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi Ke-2 (Yogyakarta : BPPE, 1998), 7.

¹⁷ Widjaja Amin Tunggul, *Audit Manajemen Kontenporer*, edisi revisi (Jakarta:Erlangga, 2002), 85.

¹⁸ Budiani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 53.

- 3) Tujuan program yakni hasil dan output yang diharapkan dalam pelaksanaan sebuah program
- 4) Pemantauan program yakni proses pengawasan yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi program yang dilakukan.

c. Pendekatan efektivitas

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan sumber (resource approach) yaitu merupakan pendekatan yang digunakan berdasarkan input atau masukan. Hal tersebut dikarenakan pendekatan ini mengutamakan keberhasilan organisasi dalam rangka mendapatkan sumber daya yang sesuai.
- 2) Pendekatan proses (process approach) yakni merupakan pendekatan yang digunakan dengan melihat proses yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang telah direncanakan.
- 3) Pendekatan sasaran (goals approach) yaitu menggunakan output sebagai fokus untuk melihat dan mengukur kesuksesan sebuah organisasi. Hal ini sejalan dengan asumsi steers yang mengatakan bahwa efektivitas bersifat tidak dapat dilihat dan dipandang melainkan sebuah proses yang berlanjut untuk mencapai tujuan usaha atau organisasi yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁹

¹⁹ E. Mulayana, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Resda Karya, 2004), 120

Table 2.1 Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Libang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Di bawah 40	Sangat tidak efektif
40-59,99	Tidak efektif
60-79,99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Kaitannya dengan konteks penelitian ini, efektivitas yang dimaksud yaitu efeknya, atau menunjukkan tercapainya suatu tujuan, dikatakan efektif jika suatu usaha atau organisasi itu mencapai tujuannya. Jadi apabila PKH dalam menyalurkan bantuan untuk keluarga kurang mampu dengan baik dan merata dapat meningkatkan jumlah penerima manfaat juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan penerima PKH, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif, berarti PKH sangat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

d. Kriteria efektivitas

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu: ²⁰

- 1) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam

²⁰ S.P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*, (Jakarta : Kencana, 2007),77.

mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar paran implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- 2) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Apabila tujuan yang telah diirencanakan oleh perusahaan terlaksana dengan baik, maka kegiatan perusahaan dapat dikatakan efektif.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH adalah salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). PKH ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi.²¹

Menurut Jones dalam Arif Rohman (2009), Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan dan perekonomian.²²

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).²³

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:²⁴

²¹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2021), 1

²² Dyah Ayu Vorgoreta, Ratih Nur Pratiwi, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat(Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 3 No. 1 (2015): 1, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/731>.

²³ Hari Harjanto Setiawan dkk, *Kewirausahaan Sosial Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Graduasi*, Cetakan 1, (Jakarta : Puslitbang Kementerian Sosial RI, 2020), 1.

²⁴ Nyi R. Irmayani, Badrun Susantyo dkk, *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*, Cetakan 1, (Jakarta : PUSLITBANGKESOS KEMENTERIAN SOSIAL RI, 2019), 20.

- 1) Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH).

c. Kriteria penerima PKH

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian :²⁵

1) Komponen kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut :

a) Ibu hamil/nifas/menyusui

Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi atau berada dalam masa menyusui.

b) Anak usia dini

²⁵Kementerian sosial republic Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta: kementerian RI tahun , 2021) 22-23

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

2) Komponen pendidikan

Kriteria penerima PKH pada komponen pendidikan yaitu anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/MTS sederajat, atau SMA/MA sederajat.

3) Komponen kesejahteraan sosial

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

a) Lanjut usia

Seseorang yang berusia lanjut yang tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

b) Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat merupakan penyandang disabilitas yang kedisabilitasiannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga

d. Kewajiban PKH

Sebagai bantuan bersyarat, PKH memiliki kewajiban yang wajib dipenuhi pada seluruh komponen agar penerima bantuan tetap menerima

bantuan PKH. Jika pada komponene kesehatan dan pendidikan berlaku *Hard Conditionality*, maka khusus untuk komponen kesejahteraan kesejahteraan lansia dan disabilitas berat, diterapkan *Soft Conditionality* yang artinya penerapan verifikasi komitmen kewajiban berdasarkan pada kemampuan anggota keluarga lansia dan disabilitas. Kewajiban untuk kategori penerima bantuan lansia, antara lain : 1) memastikan pemeriksaan kesehatan serta penggunaan layanan puskesmas santun lanjut usia; 2) layanan *Home Care* (pengurus merawat, memandikan, dan mengurus KPM lanjut usia; 3) Day Care (mengikuti kegiatan sosial dilingkungan tempat tinggal, lari pagi, senam sehat dsb) bagi lanjut usia tersebut minimal 1(satu) tahun sekali. Sedangkan kewajiban untuk kategori penerima bantuan disabilitas adalah pihak keluarga atau pengurus melayani, merawat, dan memastikan pemeriksaan kesehatan bagi penyandang disabilitas berat minimal 1(satu) tahun sekali dengan menggunakan layanan *Home Visit* (tenaga kesehatan datang kerumah KPM penyandang disabilitas berat) dan layanan *Home Care* (pengurus memandikan, mengurus, dan merawat KPM PKH).²⁶

e. Definisi para ahli

Menurut Jones dalam Arif Rohman (2009), Program Keluarga Harapan(PKH) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan dan perekonomian.²⁷

²⁶ Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara Badan Keahlian DPR RI, *Akuntansi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Komponen Kesejahteraan Sosial (Lanjut Usia dan Disabilitas Berat) di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara, 2020), 12.

²⁷ Dyah Ayu Vorgoreta, Ratih Nur Pratiwi, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat(Studi pada Desa Beji Kecamatan

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan memiliki arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi namun juga dari beberapa aspek. Didalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sejahtera memiliki arti aman, dan makmur. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran.²⁸

Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah. Menurut UU Republik Indonesia No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²⁹

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan

Jenu, Kabupaten Tuban)", *Jurnal Administras i Publik (JAP)*, Vol 3 No. 1 (2015): 1, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/731>.

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai pustaka, 1998), 794

²⁹ Asti Prichatin, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH Desa Kasegaran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto* (28 November 2019): 28, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6650/>.

untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang menghantarkan status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut Hak Asasi Manusia (HAM) kesejahteraan adalah setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak hidup yang layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak terpenuhi maka hal tersebut telah melanggar HAM.³⁰

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat di artikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang. Tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.³¹

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu, kecil atau besar yang terikat oleh satuan adat, ritus, atau hukum khas dan hidup bersama. Konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrawi atau duniawi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya menapai kesejahteraan masyarakat secara

³⁰Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 24

³¹Lincoin Arsyad, Msc, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Gema Press, 1999), 22-23

material, duniawi, dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu :³²

- 1) Tingkat Kebutuhan Dasar, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- 2) Tingkat kehidupan, peningkatan tingkat kehidupan seperti tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.
- 3) Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa, yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuanan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.³³

Menurut Elfindri dkk (2011), kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut.³⁴

Elfindri dkk (2011), kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang,

³²Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64

³³Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 103

³⁴ Elfrindi, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), 67.

tidak kurang satu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwana ya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.³⁵

a. Pendapat Aristoteles

Aristoteles berpendapat bahwa: “Bahagia bukanlah suatu perolehan untuk manusia, tetapi corak bahagia itu berlain-lain dan berbagai ragam menurut perlainan corak dan ragam orang yang mencarinya. Kadang-kadang sesuatu yang dipandang bahagia oleh seseorang tidak oleh yang lain. Sebab itu menurut undang-undang Aristoteles. Bahagia itu adalah suatu kesenangan yang dicapai oleh setiap orang menurut kehendak masing-masing.

Beliau berpendapat bahwa bahagia itu bukan mempunyai arti dan satu kejadian, melainkan berlain coraknya menurut tujuan masing-masing manusia. Adapun yang berdiri dengan sendirinya dan tujuan setiap manusia yang hidup ialah, kebaikan umum. Bahagia itu adalah tujuan tiap-tiap diri. Kelak setelah tiap-tiap diri beroleh bahagia yang dicarinya, barulah kemanusiaan umum itu melangkah menuju kebaikan untuk bersama. Kata Aristoteles lagi; “Kebaikan umum itu ialah suatu perkara yang bila telah tercapai, maka kita tidak berkehendak lagi kepada yang lain. Tetapi bahagia itu anugrah Allah kepada tiap-tiap diri yang dipilih-Nya yang boleh jadi orang

³⁵ Elfrindi, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), 175.

lain tidak merasainya, meskipun yang peroleh bahagia dengan yang tidak beroleh itu berkumpul setiap hari.”³⁶

b. Pendapat Ahli Pikir Zaman Sekarang

Ahli-ahli pikir zaman kini ada yang putus asa, yang kecewa dan ada yang merasa sukar sekali mencari bahagia itu. salah satunya yaitu: Hendrik Ibsen, ahli pikir bangsa Norwegia (1828-1906) berpercaya bahwa mencari kebahagiaan itu hanya menghabiskan umur saja, karena jalan untuk menempuhnya sangat tertutup, setiap ikhtiar untuk melangkah ke sana senantiasa bertarung. Karena mula-mula orang yang menujuinya menyangka bahwa perjalanan telah dekat, padahal dekat kepada jurang tempat jatuh. Beliau berkata: “Kita belum mencapai bahagia, sebab tiap-tiap jalan yang ditempuh menjauhkan kita dari padanya.”³⁷

Coba kita berpikir sejenak patutlah beliau berkata demikian betapa banyaknya kita lihat di dalam hidup ini manusia berikhtiar hendak mencapai bahagia dengan bermacam-macam jalan, tetapi boleh dikatakan tiap-tiap menempuh itu terjatuh ditengah jalan, ada pahlawan yang mula-mula menyangka bahwa bahagia akan dicapai olehnya dengan jalan membela tanah airnya. setelah ia peroleh kemenangan itu, lupalah ia kepada bahagia yang ditujuinya, ia mencoba pulak hendak merusak tanah air orang lain, Seketika

³⁶Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 25

³⁷Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 26

orang miskin bercita-cita hendak kaya, karena apabila harta telah cukup bahagia akan tercapai, sebab dapat membantu sesama hamba Allah.³⁸

Tetapi setelah dia kaya dia menjadi sombong, harta bendanya disimpannya dan dia mencari kikir, Sebelum ia menjadi Presiden atau Menteri atau anggota Parlemen, ia berjanji dihadapan rakyat bahwa ia akan membantah segala sifat zalim dan aniaya, tetapi setelah kursi diperolehnya, berkisarlah kezaliman menteri yang hilang kepada Menteri yang baru, demikianlah antara lain contohnya. Bertentangan dengan Leo Tolstoy, pujangga Rusia yang masyhur itu (1828- 1910) berpendapat bahwa yang menjadi sebab manusia berputus asa di dalam mencari bahagia ialah karena bahagia itu diambilnya untuk dirinya sendiri, bukan untuk bersama, padahal segala bahagia yang diborong untuk diri sendiri itu mustahil berhasil, karena bahagia semacam itu tidak mungkin tidak mengganggu bahagia orang lain, orang lain yang terganggu itu tidak mungkin akan pasrah ia tersinggung, dan dia akan mempertahankan diri oleh sebab itu bukan lagi “menuntut bahagia” memberi keuntungan tetapi memberi kerugian bersama.³⁹

Sebab itu pula nyatalah bahwa bahagia yang dituntut mestinya bukan buat diri sendiri, tetapi buat bersama, buat masyarakat, karena “Allah adalah atas jama“ah” dari sebab bahagia dicari untuk bersama, dan segala manusia rindu mencapainya. Disini timbullah persatuan keperluan dan persatuan

³⁸ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 27

³⁹ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 27

keinginan, timbullah kecintaan di antar sesama dan kehendak tolong-tolongan.⁴⁰

Maka bahagia raya itu tidaklah akan didapat didalam hidup yang gelap, melainkan pada kehidupan yang penuh nur, penuh cahaya gemilang. Hidup bercahaya dan berseri ialah hidup yang sudi mengorbankan kesenangan dan kebahagiaan diri sendiri untuk kesenangan dan kebahagiaan bersama, untuk menghilangkan segala permusuhan dan kebencian yang melekat di dalam jantung, anak adam terbit lantaran hawa nafsu dan syahwat yang semuanya itu membawa manusia ke pada gelap gulita inilah yang menjadikan dunia penuh dengan lakon kesedihan dan sandiwara yang menyeramkan. Hidup yang gilang gemilang itu ialah berkorban.⁴¹

Betrand Russel filosof Inggris pun sendirian dengan Tolstoy dalam hal ini. George Bernard Shaw bintang filsafat dari Irlandia itu dalam karangan sandiwaranya “Manusia yang maju” menghilangkan keraguan yang bersarang di hati manusia lantaran pengaruh pendapat ibsen di atas tadi.⁴²

Kata beliau, “Jadi manusia tidak kuat mencari jalan menuju bahagia atau tak kuat menyingkir dari jalan sengsara dan celaka, sekali-kali jangan ia putus asa. Ia mesti berpegang teguh dengan keberanian, ia masih kuat. Tak boleh menyerahkan diri kepada sengsaranya dan tidak beruntungnya. Ia mesti tahu bahwa manusia sudah berpuluh-puluh anak keturunan yang menjadi korban, ada yang sesat dan telah jatuh. Kita yang datang di belakang mendapat

⁴⁰Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 27

⁴¹Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 28

⁴²Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 28

pengajaran baru daripada kejatuhan mereka. Kita mesti memilih jalan lain, jangan jalan yang telah ditempuh orang-orang yang telah tersesat.⁴³

Menurut Greg Anderson, kesejahteraan adalah paduan lengkap antara tubuh, jiwa dan pikiran. Yang dimaksud dengan jiwa adalah apapun yang kita kerjakan, kita pikirkan, kita rasakan, dan kita yakini akan mempunyai pengaruh pada kebahagiaan.⁴⁴

c. Menurut Al-Ghazali

Dalam mewujudkan kebahagiaan, Al-Ghazali menekankan pentingnya arti cinta kepada Allah. pengetahuan tentang Tuhan merupakan kunci untuk mencintai Allah karena tidak mungkin lahir cinta jika tidak mampu mengetahui dan merasakan indahnya berhubungan dengan sesuatu yang menyenangkan.⁴⁵

Dalam hal ini dapat diilustrasikan bahwa orang akan bahagia apabila dapat berkenalan dengan raja. Hal itu karena raja mempunyai kekuasaan yang besar dalam masyarakat dan dirinya sendiri sehingga timbulah rasa simpatik terhadap raja. Tetapi ia akan lebih merasa bahagia apabila dapat berkenalan dengan raja segala raja, maka tentu saja perkenalan itu berbeda bagi orang yang selalu dekat dengan raja dan orang yang berjauhan dengan raja. bagi

⁴³Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 28

⁴⁴Greg Anderson, *22 Kaidah Menuju Hidup Sejahtera*, (Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1997), 1

⁴⁵Al-Ghazali, *Kimia Kebahagiaan*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "*The Alchemy of Happiness*" oleh Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1995), 105

yang dekat dengan raja tentu akan lebih mencintai rajanya daripada berjauhan sekalipun raja itu berpengaruh padanya.

Begitu juga cinta kepada Tuhan bila manusia tidak berkenalan dengan-Nya dan dan berpengaruh dalam batin maka inilah yang dikatakan Al-Ghazali bahwa ia sendiri sajalah yang pantas untuk dicintai tetapi bila seseorang tidak mencintai-Nya maka hal itu disebabkan karena ia tak mengenal-Nya. Bahagia menurut Al-Ghazali akan dapat dicapai apabila manusia sudah bisa memumdukkam mafsu kebinatangan dan setan dalam dirinya, serta menggantinya dengan sifat malaikat, Sedangkan kebahagiaan tetinggi menurut Al-Ghazali adalah ketika manusia terbuka hijabnya dengan Allah, ia bisa melihat Allah dengan mata batinnya atau dalam bahasa AlGhazali telah sampai kepada tahap ma⁴⁶rifatullah.

d. Menurut Hamka Berdasarkan Hadis Nabi

Dari Aisyah Radhiallahu ,anha, bahwa pada suatu hari ia bertanya kepada Rasulullah saw;”Ya Rasulullah dengan apakah kelebihan setengah manusia dari yang setengahnya? Rasulullah menjawab ”Dengan akal” Kata Aisyah pula “Dan di akhirat? “Dengan akal juga” kata beliau.“Bukankah seorang manusia lebih dari manusia yang lain dari hal pahala lantaran amal ibadahnya?” kata Aisyah pula. Rasulullah menjawab lagi. “Hai Aisyah bukankah amal ibadah yang mereka kerjakan itu hanya menurut kadar

⁴⁶Al-Ghazali, *Kimia Kebahagiaan, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “The Alchemy of Happiness” oleh Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1995), 112*

akalnya? Sekedar ketinggian derajat akalinya, sebegitulah ibadah mereka dan menurut amal itu pula pahala yang diberikan kepada mereka”⁴⁷

Sabda Rasulullah pula “Allah telah membagi akal kepada tiga bagian, siapa yang cukup mempunyai ketiga bagiannya sempurnalah akalinya kalau kekurangan walau sebagian, tidaklah terhitung dia orang yang berakal.” Orang bertanya “Ya Rasulullah, manakah bagian yang tidak macam itu?” Kata beliau “Pertama baik ma’rifatnya dengan Allah, kedua, baik taatnya bagi Allah, ketiga, baik pula sabarnya atas ketentuan Allah.”⁴⁸

Hamka menyimpulkan dalam bukunya *Tasawuf Modern* bahwa bahagia manusia itu menurut derajat akalinya, karena akallah yang dapat membedakan antara baik dengan buruk, akal yang dapat mengagak-agakkan segala pekerjaan, akal yang menyelidiki hakikat dan kejadian segala sesuatu yang dituju dalam perjalanan hidup.

Bertambah sempurna bertambah indah dan murni akal itu, bertambah pulalah derajat bahagia yang kita capai, sebab itu menurut kehendak hadits tadi, kepada kesempurnaan akallah kesempurnaan bahagia. Bertambah luas akal bertambah luaslah hidup bertambah datanglah bahagia. Bertambah sempit akal bertambah sempit pula hidup. Bertambah datanglah celaka. Oleh agama perjalanan bahagia itu telah diberi berakhir. Puncak penghabisan ialah kenal akan Tuhan baik ma’rifat kepada-Nya, baik taat kepada-Nya dan baik sabar atas musibah-Nya tidak ada lagi hidup di atas itu.⁴⁹

⁴⁷Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 29

⁴⁸Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 29

⁴⁹Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997), 30

Orang-orang yang terlampau mengejar dunia tidak menyadari bahwa orang yang terlampau gemar akan kesenangan dan kelezatannya dan paling giat mengejar kemewahannya adalah juga (orang) yang paling besar kepayahan dan kesulitannya, paling banyak menghadapi ancaman bahaya dan paling sering diliputi kerisauan, kegundahan, dan kesedihan. Sebagai contohnya, para raja dan hartawan.⁵⁰

e. Kesejahteraan dalam Al-Qur'an

Kesejahteraan masyarakat dalam Al-Qur'an meliputi berbagai aspek baik fisik, sosial dan spiritual. Aspek kesejahteraan ini, secara komprehensif bersifat interaktif sehingga bila salah satu di antaranya tidak terpenuhi, maka dipastikan manusia mengalami kekurangan kesejahteraan masyarakat. Al-Qur'an menegaskan tentang menyatunya nilai kesejahteraan masyarakat dengan nilai pengabdian dan menyembah Allah. Sebagaimana firman Allah:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Terjemahnya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri” (QS an-Nisa 4: 36).⁵¹

⁵⁰Abdullah Haddad, *Menuju Kesempurnaan Hidup*, (Bandung: Mizan, 1996) 57.

⁵¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 84.

Islam sangat respek dengan tema-tema tentang kesejahteraan. Dalam bidang ekonomi, Islam mengatur distribusi kekayaan agar tidak hanya beredar di kalangan atas. Ini sesuai dalam Al-Qur'an:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Apa saja harta rampasan fa‘i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya.” (QS Al-Hasyr 59: 7).⁵²

Selain itu, kesejahteraan masyarakat akan tercipta dalam sistem masyarakat yang stabil, khususnya adanya stabilitas keamanan. Stabilitas sosial-ekonomi tidak mungkin terjamin tanpa adanya stabilitas keamanan (termasuk di dalamnya stabilitas politik). Hal ini sebagaimana doa Nabi Ibrahim dalam QS al Baqarah 2:126;

⁵²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 38

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ
 وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dia (Allah) berfirman: "Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa dia menjalani ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".(QS Al-Baqarah 2: 126).⁵³

Mengenai kesejahteraan masyarakat dalam Al-Qur'an menggunakan beragam istilah seperti Sa'ada (bahagia),⁵⁴ faza/fauz (gembira), falaha (sentosa), roghodan (suka/senang).⁵⁸ Adapun dalam kamus lengkap al-Fikr makna kata sejahtera dalam bahasa Arab dituliskan dengan kata al-amnu atau as-salām.⁵⁵

Ringkasnya hubungan sejahtera dengan kata *sa'ada*, *sakinah*, *raghadan*, *fauz*, *salām*, *amanu*, dan *falaha* adalah hubungan *tadhammun* maksudnya ialah kata-kata *sa'id* dan lain-lainnya tadi ada dalam makna sejahtera, sedangkan hubungan kata-kata tersebut dengan sejahtera adalah hubungan *talāzum* maksudnya begini orang yang bahagia pasti sejahtera, orang yang aman pasti sejahtera.

⁵³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 19

⁵⁴Al-Fairuzaba, *Qamus al-Muhit*, Juz 4 (Bairut: Dar al-Fikr, 1983.), 230

⁵⁵ Achmad Sunarto, *Kamus Lengkap Al-Fikr*, (Surabaya, Halaim Jaya 2002) 176.

Dalam Islam memiliki ukuran kesejahteraan yang berbeda. Ini bisa dipahami dari ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan salah satunya ialah QS Al-An'am ayat 82.

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-An'am 6: 82)⁵⁶

Pada ayat di atas kata *al-amnu* adalah konotasi dari kata sejahtera, dalam kamus lengkap al-Fikr dimuat bahwa makna kata sejahtera dalam bahasa Arab adalah *al-amnu* atau *as-salāmu*.⁵⁷ Juga dalam kamus kontemporer Arab Indonesia *amnu*, *thuma"ninah* dan *salam*, berarti ketentraman, ketenangan, kedamaian.⁵⁸

Ayat ini menjelaskan rasa aman sentosa dapat terwujud ketika seseorang benar-benar beriman dan bertaqwa lalu menjaga diri dari segala bentuk kezaliman. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama dari kesejahteraan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Masyarakat sejahtera atas dasar iman dan taqwa, menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini.

⁵⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 138

⁵⁷Achmad Sunarto, *Kamus Lengkap Al-Fikr*, (Surabaya: Halaim Jaya, 2002) 176

⁵⁸Atabik Ali a. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Cet ke 9 (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996) 225

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang menghantarkan status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut Hak Asasi Manusia (HAM) kesejahteraan adalah setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak hidup yang layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak terpenuhi maka hal tersebut telah melanggar HAM.⁵⁹

Menurut undang-undang tentang kesejahteraan yaitu tata kehidupan dan penghidupan sosial materi maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenangan lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.⁶⁰

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu, kecil atau besar yang terikat oleh satuan adat, ritus, atau hukum khas dan hidup bersama. Konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya

⁵⁹Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 24

⁶⁰Undang undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

kesejahteraan spiritual dan ukhrawi atau duniawi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya menapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi, dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu :⁶¹

- a. Tingkat Kebutuhan Dasar, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Tingkat kehidupan, peningkatan tingkat kehidupan seperti tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.
- c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa, yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuanan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.⁶²

b. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Fahrudin kesejahteraan masyarakat mempunyai tujuan sebagai berikut:⁶³

⁶¹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64

⁶²Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 103

⁶³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 10.

- 1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

c. Sumber kesejahteraan masyarakat

Sumber kesejahteraan masyarakat bisa berasal dari :⁶⁴

- 1) Kesejahteraan masyarakat dapat mengalir lewat gaji atau pemasukan (income) dari tempat dimana ia bekerja.
- 2) Adanya kemampuan untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya juga menjadi ukuran kesejahteraan warga Negara.
- 3) Selain itu, sumber kesejahteraan juga bisa datang dari donasi warga yang lebih mampu secara sukarela.
- 4) Sementara peran Negara sebagai perwujudan kesejahteraan datang lewat kebijakan pemberian uang tunai atau dalam bentuk tertentu (cash benefits or benefits in kind).

d. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Salah satu konsep perhitungan kesejahteraan adalah diaplikasikan di banyak negara termasuk Indonesia adalah konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) seseorang untuk hidup secara normal. Dengan konsep ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi

⁶⁴Gunawan Nachrawi, *BUMN Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Politis dan Yuridis*, (Jakarta : Gramedia, 2020) h.25.

ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. Berikut ini beberapa indikator kesejahteraan antara lain sebagai berikut:⁶⁵

1) Badan Pusat Statistik (BPS)

Tingkat kemiskinan atau ketidaksejahteraan masyarakat berdasarkan indikator yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut:⁶⁶

- a) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m².
- b) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, atau kayu murahan.
- c) Jenis dinding tempat tinggal mereka terbuat dari bambu, rumbia, atau yang berkualitas rendah atau tembok tanpa di plester.
- d) Tidak memiliki fasilitas buang air besar sendiri, tetapi bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- e) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- f) Sumber air minum berasal dari sumur atau mata air yang tidak terlindungi seperti sungai atau hujan.
- g) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang, atau minyak tanah.
- h) Hanya mengonsumsi daging, susu, atau ayam satu kali dalam seminggu.
- i) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun. 10. Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari.

⁶⁵Eny Kusumawati, “Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Pemerataan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Soko Kecamatan Gabus Kabupaten Pati)”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019 : 33.

⁶⁶ Ali Khomsan dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2015).12-18.

- j) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas atau Poliklinik.
- k) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan si bawah Rp 600.000,- per bulan.
- l) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga, tidak sekolah, tidak tamat SD, atau hanya tamat SD.
- m) Tidak memiliki tabungan dan atau barang yang mudah dijual dengan nilai Rp 500.000,- seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang berharga lainnya.

2) Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Untuk menghitung tingkat kesejahteraan, BKKBN melakukan program yang disebut sebagai Pendataan Keluarga:

- a) Keluarga Pra-Sejahtera (sangat miskin), adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I.
- b) Keluarga Sejahtera I (miskin), adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator.
- c) Tahapan Keluarga Sejahtera II, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I.
- d) Tahapan Keluarga Sejahtera III, adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I dan indikator Keluarga Sejahtera.
- e) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, adalah keluarga yang memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I, Indikator Keluarga Sejahtera II dan Indikator Keluarga Sejahtera

2) Indikator kesejahteraan menurut Sadono Sukirno

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu :⁶⁷

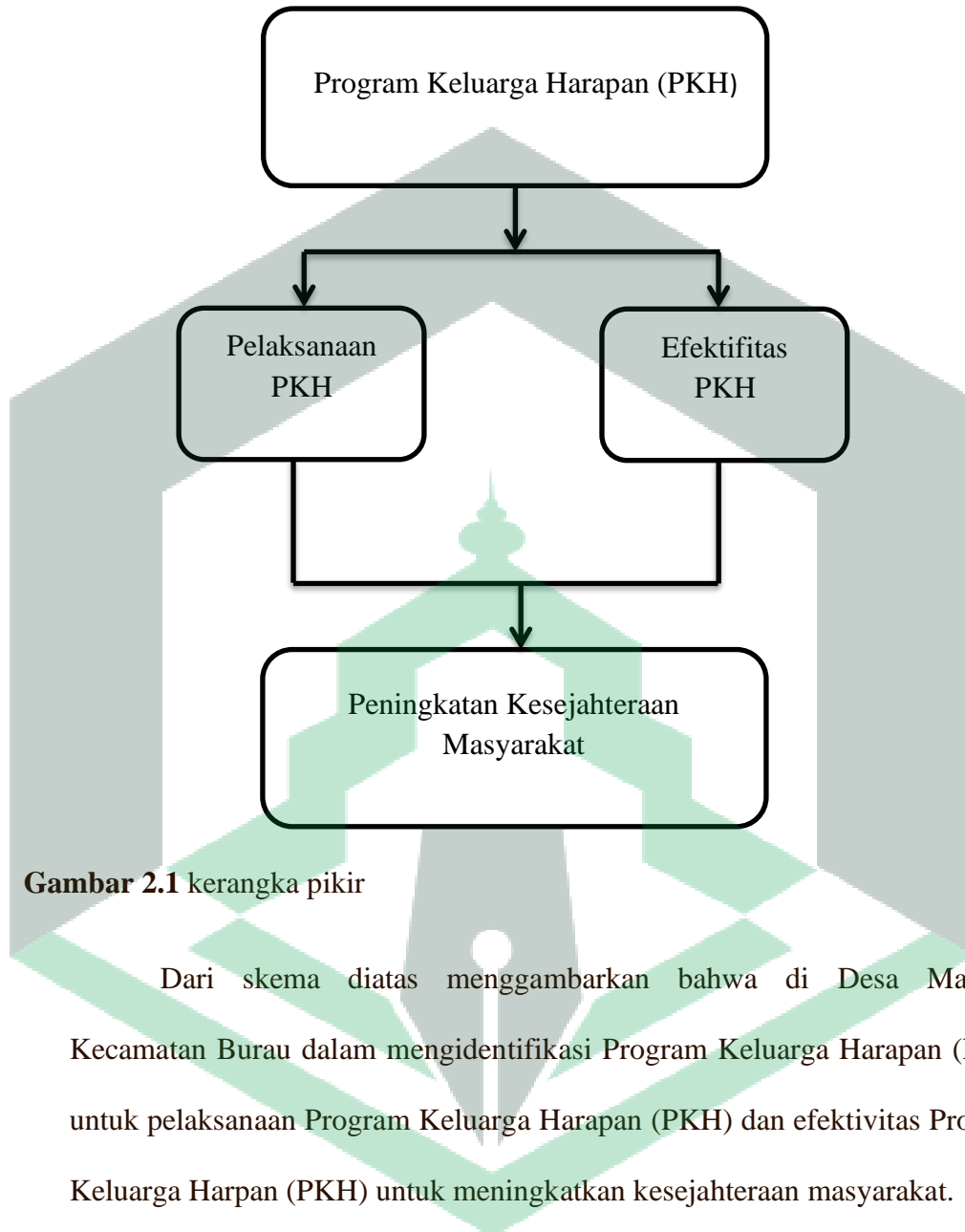
- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Ilcolin Clark, Gilbert, dan Krapis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang membandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat warga negara.
- c. kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.

C. Kerangka pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut

⁶⁷Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Dan Baru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 51

Kerangka pikir



Gambar 2.1 kerangka pikir

Dari skema diatas menggambarkan bahwa di Desa Mabonta Kecamatan Bura dalam mengidentifikasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh selama penelitian dilapangan untuk memecahkan masalah penelitian.⁶⁸ Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif, dimana pada hal ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif dari ucapan ataupun tulisan dan perilaku dari objek tersebut. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada data berupa kata, gambar dan tidak menekankan data berupa angka-angka.⁶⁹

Alasan penelitian kualitatif yang digunakan penulis karna pada penelitian ini peneliti perlu mempelajari bagaimana fenomena yang terjadi dengan secara alami.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi tepatnya diwilayah Kabupaten Luwu timur kecamatan Burau Desa Mabonta, untuk menggali semua informasi terkait dengan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kec.Burau.

⁶⁸ Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), 41.

⁶⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Rajawali Press Cet ke-2,2007), 13.

C. Definisi Istilah

Berdasarkan focus penelitian maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan telah tercapainya tujuan dari suatu proses atau dapat dikatakan perencanaan yang telah diselesaikan dengan hasil yang diharapkan.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam bentuk penyaluran dana tunai kepada keluarga miskin yang telah memenuhi syarat untuk memperoleh manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana masyarakat telah merasa dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sudah terpenuhi dan walaupun dalam kondisi yang sederhana mereka merasa senang dan selalu bersyukur atas apapun yang diberikan oleh Allah SWT.

D. Desain Penelitian

desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan focus penelitian yakni

efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa mabonta kec.burau.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data ini dapat berupa opini subjek (orang) secara individu/kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan/kejadian dan hasil pengujian.⁷⁰

2. Data Sekunder

Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini. Data sekunder ini terdiri dari kepustakaan (*Library Research*) dan internet.⁷¹

F. Instrument Penelitian

Dalam teori penelitian deskriptif menggunakan instrumen penelitian sendiri.⁷² Penelitian ini menggunakan tiga unsur penting yakni :

1. Lembar observasi yakni daftar observasi yang dilakukan untuk melakukan penelitian secara sistematis.

⁷⁰ Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press, 1986), h. 51.

⁷¹ Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya, “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dala Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, Vol 1, No. 1 (Juni 2019): 1, <http://www.jppd.org/index.php/jppd/article/view/1>.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 223

2. Pedoman wawancara yakni daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam.
3. Pedoman studi dokumen yakni kumpulan dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode *field research*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan (objek penelitian) dengan menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷³

a. Observasi,

Teknik ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Observasi ini merupakan studi yang bersifat sistematis yaitu melakukan pengamatan aspek-aspek yang ada kaitannya dengan masalah yang sebelumnya penulis harus merencanakan hal-hal apa saja yang perlu diamati agar masalah tersebut mudah dipecahkan.⁷⁴ Beberapa masalah yang harus dipecahkan terkait jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta.

b. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara dimana informannya dapat dua orang atau lebih yang secara dimintai keterangan secara langsung berhadapan dimana satu

⁷³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 63.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

dapat melihat yang lain dan masing-masing dapat berkomunikasi secara lancar dan wajar.⁷⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu peristiwa yang berlaku, yang dapat berbentuk pencatatan, tulisan, gambar maupun karya-karya yang bernilai dari seseorang. Dokumentasi ini merupakan pendukung dari metode observasi dan metode wawancara dalam suatu penelitian jenis kualitatif.⁷⁶ Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat kembali dokumen atau literature serta gambar atau foto hasil dokumentasi yang relevan yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

H. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.⁷⁷

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau biasa disebut dengan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013), 41.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013), 316.

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 121.

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.⁷⁸

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapngam data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.⁷⁹

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningaktkan ketekunan berarti malukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan

⁷⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 122.

⁷⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 123-124.

meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.⁸⁰

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸¹

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan dengan baik seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah

⁸⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 123-125.

⁸¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 123-126.

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari disaat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis kasus negative

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.⁸²

⁸² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 128.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.⁸³

f. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberi cek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member cek dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya adalah dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.⁸⁴

2. Uji transferability

Uji *transferability* data seperti yang telah dikemukakan bahwa, *transferability* merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karna itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian

⁸³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 128.

⁸⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 129-130.

yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁸⁵

3. Uji dependability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji confirmability

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.⁸⁶

I. *Teknik Analisis Data*

Data yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu masih dalam keadaan mentah yang masih perlunya penyelidikan secara seksama sehingga data tersebut dapat diangkat kedalam sebuah penelitian ilmiah sehingga masih perlu dianalisis dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan berfikir

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 131.

⁸⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 121.

induktif dan deduktif teori yang digunakan.⁸⁷ Metode induktif digunakan peneliti untuk menjelaskan data yang bersifat khusus lalu pada yang bersifat umum. Sedangkan metode deduktif yaitu menggunakan teknik data bersifat umum kemudian kesimpulan yang bersifat khusus dengan melihat berbagai data yaitu observasi. Sedangkan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman teknik analisis data terdiri beberapa proses kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁸⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menseleksi atau memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencaai kembali bila diperlukan. Cara untuk reduksi data yaitu mengetahui banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karna itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala

⁸⁷ IAIN PALOPO, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Palopo,2019), 17.

⁸⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dari pengembangan teori yang signifikan.⁸⁹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data pada penelitian ini. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹⁰ Penyajian data merupakan suatu proses yang dikerjakan sebelum memverifikasi data agar dengan mudah dapat dianalisis kemudian disimpulkan dengan mengorganisasikan serta sesuai dengan jenis data yang diperoleh pada saat penelitian baik dari hasil observasi, interview atau wawancara, ataupun hasil dokumentasi pada saat melakukan penelitian.⁹¹ Dalam hal ini data dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah setempat, hasil wawancara terkait pelaksanaan dan alokasinya sebelum diolah lebih lanjut.

⁸⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 93.

⁹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 95.

⁹¹ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan akan berubah. Sebaiknya apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali kelapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹²

⁹² Arifuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 131.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum Desa Mabonta Kecamatan Burau

a. Letak geografis dan batas lokasi penelitian

Desa Mabonta Kec.Burau Kab Luwu Timur merupakan salah satu Desa dari 18 (delapan belas) Desa yang ada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Desa Mabonta, Dusun Lemo dan Dusun Ujung Suso Sidrap. Desa Mabonta Desa yang terletak pada daerah pesisir Teluk Bone yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Wotu. desa Mabonta didirikan pada tahun 1999 dan dipimpin oleh A.M.Syaukani dengan Sekretaris Desa adalah saudara Tamsin.

Desa Mabonta memiliki luas wilayah 10.075 km² yang terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 3 (tiga) Rukun Tetangga (RT) dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalatiri, Desa Lambarese dan Desa Benteng. sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Balo-Balo Pantai Kec.Wotu. Sebelah Selatan berbatasan Dengan Teluk Bone. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Burau Pantai.

Luas wilayah yang membentang meliputi lahan persawahan, lahan perkebunan, dan perikanan (budi daya ikan) dan sisanya adalah wilayah pemukiman penduduk,. Terdapat sarana dan prasarana seperti PUSTU berjumlah 1 unit, sekolah TK(Taman Kanak-kanak) dan SD Negeri 1 unit, serta rumah ibadah Mesjid berjumlah 2 unit. Desa Mabonta memiliki jumlah

penduduk 1317 jiwa yang terdiri dari 617 jiwa laki-laki dan 700 jiwa perempuan dengan 331 Kepala Keluarga (KK).

b. Sarana dan Prasarana Desa Mabonta Kecamatan Burau

1) Sarana keagamaan desa mabonta

Masyarakat desa mabonta mayoritas penduduknya memeluk agama islam, maka terdapat tempat beribadah yaitu 2 mesjid desa mabonta dan 1 gereja.

2) Sarana kesehatan

Desa mabonta memiliki sarana kesehatan yaitu 1 unit puskesmas

3) Sarana pendidikan

Masyarakat desa mabonta tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat pada orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah TK (Taman Kanak- Kanak), dan SD (Sekolah Dasar).

4) Sarana perhubungan

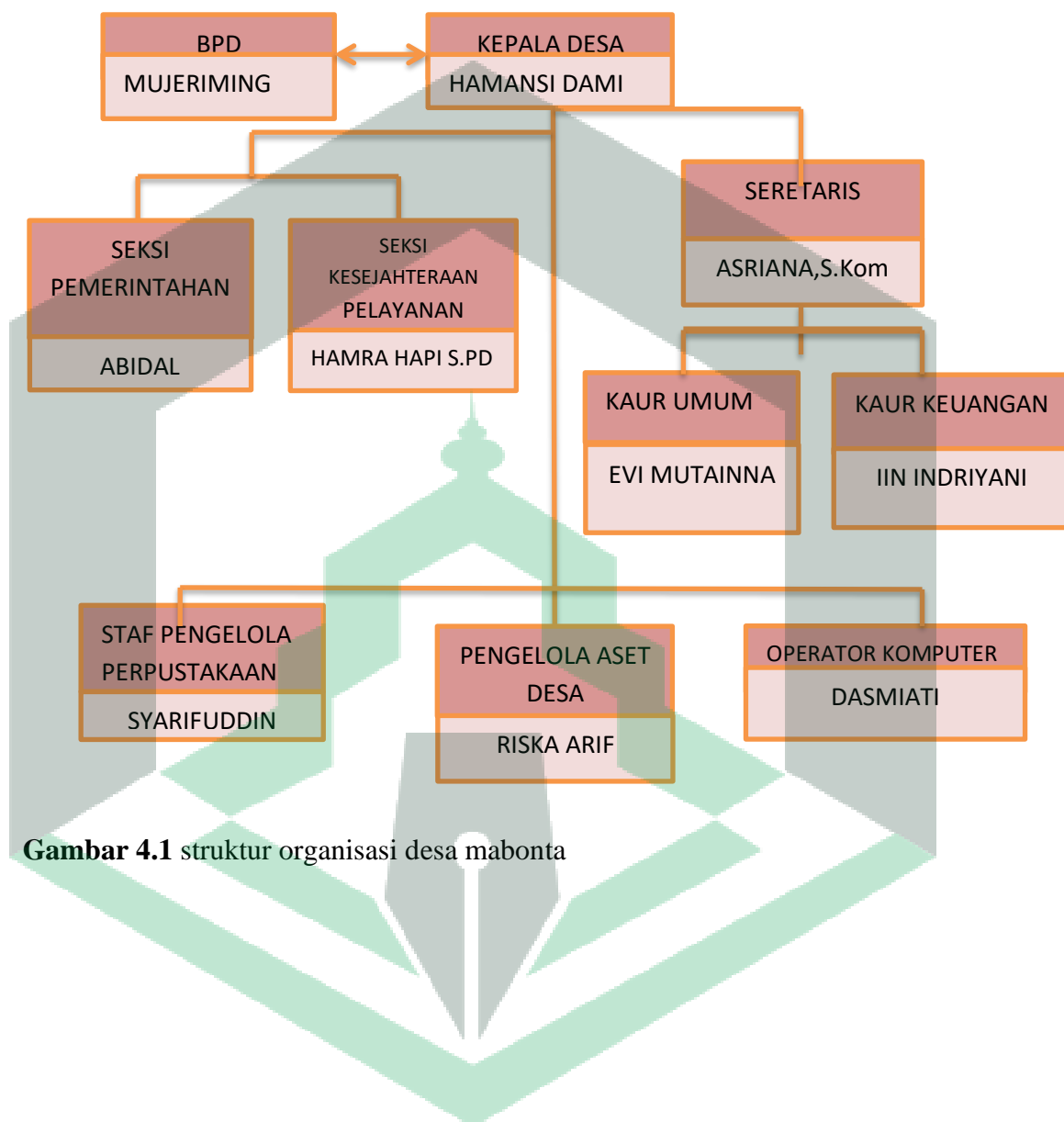
Sarana perhubungan yang ada di desa Mabonta yaitu jalan berbatu dan jalan beraspal

5) Sarana komunikasi

Sarana komunikasi desa mabonta sudah cukup mendukung karena jaringan telepon seluler sudah cukup memadai.⁹³

⁹³ Profil Desa Mabonta Kecamatan Burau Luwu Timur, Observasi, tanggal 15 Desember 2021

STRUKTUR ORGANISASI DESA MABONTA
KEC. BURAU KAB. LUWU TIMUR



Gambar 4.1 struktur organisasi desa mabonta

2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) mendukung upaya pencapaian tujuan untuk mengurangi penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan. Alur pelaksanaan PKH tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh ibu Nursyamsia selaku pendamping PKH desa Mabonta yaitu :

“Alur pelaksanaannya itu PKH pertama tama turun ki dulu dilapangan untuk observasi dilihat itu keadannya masyarakat yang nantinya layak untuk menerima bantuan PKH. Setelah itu di data mi masyarakat terus dikirim ke pusat datanya, kalau adami nanti datanya dari pusat kita validasi mi siapa yang masuk dan tidak masuk dalam kategori untuk menerima PKH, kalau suda ada mi baru kita sosialisasikan ke masyarakat apa itu PKH di pertemuan awal. Kemudian yang kedua ada namanya pemuktahiran data disini dilakukan perubahan data dari jenjang SD ke SMP atau sebagainya. Ketiga pergi miki kunjungi rumahnya warga dilihat mi kondisinya bagaimana dari situ mi dijadikan mi sebagai peserta PKH jadi harus mi komitmen dengan melakukan verifikasi. Yang ke empat kalau sudah mi verifikasi data yang dari pusat disetor mi ke sekolah sama pustu atau posyandu. Yang ke lima dilakukanmi pertemuan kelompok. Ke enam diadakan rapat kecamatan. Ke tujuh koordinasi miki sama kepala desa pak camat dan Stakeholder seperti puskesmas BPJS dan sebagainya. Ke delapan koordinasi miki sama Bank yang akan melakukan pencairannya itu d ana PKH. Sembilan sebagai pendamping menghitung siapa yang sudah cair uangnya dan yang belum cair uangnya. Sepuluh dilakukan lagi bimtek kalau ada program baru baru. Terus yang terakhirmi itu dibuat mi laporan pekerjaan setiap bulan.”⁹⁴

Adapun yang telah dikatakan oleh ibu Nining selaku penerima PKH desa Mabonta bahwa :

⁹⁴ Nursyamsia, Pendamping PKH, desa Mabonta, Wawancara. Tanggal 18 Januari 2022

“Sudah bagus pelaksanaannya cuman penyalurannya masih kurang baik karna menurutku masih ada bisa terima tapi terima pi, itu ji”⁹⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Efi Mutmainna selaku penerima PKH desa Mabonta bahwa:

“ kalau pelaksanaannya alhamdulillah sudah bagus.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa alur pelaksanaan PKH yaitu dimulai dari observasi , validasi, pemuktahiran data, kunjungan kerumah warga, verifikasi, pertemuan kelompok, rapat kecamatan, koordinasi dengan kepala desa, camat,dan stakeholder, koordinasi dengan bank pencairan, rekonsiliasi hingga pelaporan setiap bulannya sudah berjalan dengan baik. Proses tahapan pelaksanaanya sudah sesuai dengan alur pelaksanaan yang telah ditetapkann.

3. Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Dalam mengetahui efektivitas PKH yang telah dilaksanakan di desa mabonta penulis memberikan pertanyaan yang berisi 4 indikator. Yang pertama ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Berikut adalah hasil wawancara mengenai ke empat wawancara tersebut:

a. Ketetapan sasaran program PKH

Hasil yang dilakukan di lapangan program PKH yang disalurkan kepada desa mabonta untuk diberikan kepada masyarakat yang tergolong

⁹⁵ Nining, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 18 januari 2022

⁹⁶ Efi Mutmainna, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 18 januari 2022

orang-orang yang berhak menerima bantuan PKH. Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa mabonta memberikan bantuan kepada penerima PKH yang membutuhkan penyaluran PKH di desa mabonta sudah dilakukan secara maksimal dan hasilnya cukup baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Nursyamsia selaku pendamping PKH :

“Penyaluran PKH di desa mabonta itu yang menerima bantuan PKH sudah tepat sasaran. Walaupun masih ada Penerima PKH yang seharusnya berhak dapat ini PKH tapi tidak dapat. Karna yah kita taumi data PKH ini kita terima langsung dari pusat. jadi bisa dibilang sudah tepat sasaran. Karna sasaran utama PKH itu untuk mensejahterak masyarakat desa mabonta.”⁹⁷

Adapun yang dikatakan oleh ibu Sartika dan ibu Yuni Sari selaku penerima PKH desa Mabonta bahwa :

“iyaa sudah tepat sasaran.”⁹⁸

“ iyee tepat sasaran mi karna dapat miki kita na saya kasihan ditau mi bagaimana keadaanku na Alhamdulillah dapat ki ini PKH.”⁹⁹

PKH merupakan program penting dalam menunjang perekonomian masyarakat desa mabonta. Program PKH sangat berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan desa mabonta jika sudah tepat sasaran. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Pemerintah desa Mabonta Penyaluran PKH yang dilakukan oleh pemerintah telah menerapkan ketentuan sasaran. Hal tersebut bertujuan agar PKH yang disalurkan bermanfaat dalam jangka panjang. Artinya PKH yang diberikan kepada

⁹⁷ Nursyamsia, Pendamping PKH, desa Mabonta, Wawancara. Tanggal 18 Januari 2022

⁹⁸ Yuni Sari, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta , Wawancara. Tanggal 18 Januari 2022

⁹⁹ Sartika, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta , Wawancara. Tanggal 18 Januari 2022

masyarakat dapat membantu masyarakat dalam membiayai kehidupan sehari-harinya.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi program PKH telah dilakukan oleh pendamping PKH desa mabonta. Sosialisasi ini dilakukan kepada pengurus PKH. Sosialisasi program tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mabonta. Sosialisasi program ini memiliki dampak positif bagi pendamping dan penerima PKH sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu Nursyamsia selaku pendamping PKH yaitu :

“Sosialisasi PKH ini sangat bagus dampaknya terhadap masyarakat desa mabonta. Karna kan ini sosialisasi PKH dilaksanakan pada saat pertama kali calon penerima manfaat PKH mendapat surat undangan untuk pertemuan awalnya. Karna sosialisasi itu dilaksanakan dikantor desa atau dirumah saya selaku pendamping PKH . tapi kan kita taumi sekarang itu ada Covid jadi tidak bisa miki sosialisasi secara langsung jadi sekarang itu sosialisasinya itu melalu whatsapp.”¹⁰⁰

Adapun yang telah dikatakan oleh ibu Masriani dan ibu Nining selaku penerima PKH bahwa :

“Kalau sosialisasinya yang kutau bagus ji apana sebelum ki terima PKH ada memang dikasi kumpul ki dulu.”¹⁰¹

“kalau sosialisasinya pas pertama mau ki terima itu PKH e ada memang di suru ki kumpul sama pendamping PKH na kasi tau miki juga apa semua itu PKH.”¹⁰²

¹⁰⁰ Nursyamsia, Pendamping PKH, desa Mabonta, Wawancara. Tanggal 18 Januari 2022

¹⁰¹ Masriani , Masyarakat Penerima PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 18 Januari 2022

¹⁰² Nining, Masyarakat Penerima PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 18 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikaatakan bahwa sosialisasi program PKH dilaksanakan pada pertemuan awal di kantor desa mabonta selain itu sosialisasi ini juga berguna untuk mereview tujuan, hak dan kewajiban dari keluarga penerima PKH dilaksanakan pada saat pertemuan kelompok.

c. Tujuan program

Pendayagunaan PKH di desa Mabonta memiliki tujuan utama yakni mengurangi angka kemiskinan melalui Pogram Keluarga Harapan (PKH). Pemerintah desa Mabonta memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mabonta. Program ini dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya , sebagaimana yang telah di kemukakan oleh ibu Nursyamsia selaku pendamping PKH desa Mabonta mengatakan bahwa:

“Tujuan program PKH ini sangat mulia, kenapa saya katakan mulia karna sangat membantu masyarakat miskin. Dengan adanya bantuan PKH ini penerima bantuan PKH akan menggunakan bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga masyarakat mengurangi angka kemiskinan di desa mabonta.”¹⁰³

Adapun tujuan dari PKH yang telah di katakana oleh ibu Nurhaeda selaku penerima PKH di desa Mabonta yaitu :

“ tujuannya PKH membantu orang miskin kaya kita mi kasihan ini, na bantu ki pemerinta.”¹⁰⁴

¹⁰³ Nursyamsia, Pendamping PKH, desa Mabonta, Wawancara. Tanggal 18 Januari 2022

¹⁰⁴ Nurhaeda, masyarakat Penerima PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 18 januari 2022

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Masriani selaku penerima PKH desa Mabonta bahwa:

“Tujuannya PKH membantu masyarakat msikin na bantu anak yang sekolah.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan PKH akan membrikan dampak yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat di desa mabonta jika di gunakan dengan sebaik-baiknya.

d. Pemantauan program

Untuk mengetahui keberhasilan program PKH di desa mabonta, pengelolah PKH dari pusat melakukan pemantauan berupa pengawasan dan evaluasi pelaksanaan PKH. Tahapan ini memiliki peranan penting dalam rangka pencapaian tujuan program PKH. Program ini dilakukan dengan tujuan agar penerima bantuan memiliki perkembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Masriani salah satu peneima PKH desa mabonta :

“Pengelolah PKH dari pusat itu setiap bulan datang memantau lansia dan memantau ruamah saya karna kan ada anakku sekolah itu yang dipantau masih sekolah jika atau tidak, seumpama itu anakku berhenti sekolah otomatis PKH ku di dicabut dan diganti kan sama calon penerima PKH yang baru karna masih banyak yang layak terima cuman belum tercatat namanya di pusat.”¹⁰⁶

Hal yang serupa juga dikatakan oleh ibu Nusyamsia sebagai pendamping PKH bahwa :

¹⁰⁵ Masriani, masyarakat Penerima PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tangga 18 Januari 2022

¹⁰⁶ Masriani, masyarakat Penerima PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tangga 18 Januari 2022

“kalau pemantauan dari dinas itu ada terus dalam satu kali sebulan memantau na pantau itu orang yang terima pkh na foto rumahnya sama na laksanakan betul jiga kewajibanya sebagai penerima PKH.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengelolah

PKH melakukan evaluasi secara berkala agar program PKH berjalan secara efektif. Evaluasi tersebut dilakukan kepada penerima maupun pengelola PKH itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi perencanaan dan pelaksanaan PKH yang berjalan cukup baik.

4. Kesejahteraan Masyarakat penerima Program Keluarga Harapan(PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Penerima bantuan PKH sejauh ini merasakan adanya perubahan seperti yang telah dikemukakan dalam wawancara dengan ibu Masriani selaku penerima PKH desa Mabonta bahwa :

Penerima bantuan PKH sejauh ini merasakan adanya perubahan seperti yang telah dikemukakan dalam wawancara dengan ibu Masriani selaku penerima PKH desa Mabonta bahwa :

“Ini bantuan PKH meringankan beban orang tua, untuk anak sekolah karna itu bantuan untuk dipakemi belimi beli semua itu kebutuhan sekolah, jadi tidak sesulit dulu tidak ada bantuan apapun seperti PKH yah.....cukup lumayan lah untuk meringankan beban orang tua.”¹⁰⁸

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh ibu Nining selaku penerima PKH desa Mabonta bahwa :

“Alhamdulillah Perubahan yang ku rasakan itu selama menerima PKH itu cukup membantu kehidupan saya jadi bisa merasa terbantu dengan adanya PKH seperti beli pakaian sekolahnya anakku sama pembeli

¹⁰⁷ Nursyamsia, Pendamping PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 18 Januari 2022

¹⁰⁸ Masriani, Masyarakat Penerima PKH,Desa Mabonta, Wawancara Tanggal 18 Januari

susnya anakku karna kan saya selain anak sekolah ada juga anak kecil saya (Balita).”¹⁰⁹

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh bapak Annas selaku penerima PKH desa mabonta :

“ perubahannya itu selama ada ini PKH na bantu sekali ka untukenuhi kebutuhan sekolahnya anakku. Karna kan saya kerja ku tidak menetap kadang pergi tangkap ikan jadi sangat membantu.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga penerima PKH diatas dapat di simpulkan bahwa bantuan PKH cukup membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan anak sekolah, balita, dan lansia.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat berdasarkan standar kehidupan yang berlaku pada masyarakat tersebut.¹¹¹ Bantuan PKH ini sangat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa mabonta. Seperti yang dikemukakan dalam hasil wawancara dengan ibu Nining selaku penerima PKH desa Mabonta bahwa:

“selama menerima bantuan PKH kurang lebih 6 tahun sangat membantu dalam pendidikan anak-anak sekolah karna dari empat anakku 2 yang menerimah PKH pendidikan dan 2 menerimah PKH kesehatan. Jadi bisa dibilang sudah sejahtera kehidupanku karna sangat membantu.”¹¹²

¹⁰⁹ Nining, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta, Wawancara Tanggal 18 Januari 2022

¹¹⁰ Annas, Masyarakat Penerima PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 18 Januari 2022

¹¹¹ Elfrindi, kesejahteraan sosial (Jakarta : kencana 2011), 67

¹¹² Nining, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 18 Januari 2022

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sartika selaku penerima PKH desa

Mabonta bahwa :

“Saya rasa sudah , namun belum maksimal. Kurang lebih enam tahun saya menerima PKH Alhamdulillah cukup membantu nak, karna kan saya punya anak itu 3 sekolah semua jadi sangat membantulah memenuhi kebutuhannya anak sekolah.walaupun kebutuhan sehari- hari belum maksimal dan Walaupun bisa di katakana tidak semua terpenuhi tapi setidaknya sangat membantu saya nak.”¹¹³

Hal serupa juga di kemukakan oleh ibu Efi Mutmainna selaku penerima PKH desa Mabonta bahwa :

“Alhamdulillah nak, saya rasa sudah, karena selama ada PKH sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan anak saya, seperti pembeli baju sekolah anak saya uang jajan anak saya. Karna kan kebetulan suami saya sakit struk jadi tidak ada yang carikan uang, tidak ada pemasukan, jadi Alhamdulillah sangat terbantu dengan adanya PKH nak.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga penerima PKH diatas dapat di simpulkan bahwa bantuan PKH sudah di katakana dapat mensejahterakan masyarakat desa mabonta dan cukup membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan anak sekolah dan kesehatan balita. Walaupun sebagian penerima PKH ada yang belum merasakan kesejahterannya.

¹¹³ Sartika, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta, Wawancara Tanggal 18 Januari 2022

2021

¹¹⁴ Efi Mutmainna, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 18 Januari 2022

Tabel 4.1. Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta

No	Nama	Kesejahteraan		
		Pendidikan	Kesehatan	Kebutuhan
1	Masriani	Ini bantuan PKH, meringankan beban orang tua, untuk anak sekolah karna itu bantuan untuk dipakemi beli miki semua itu kebutuhannya anak sekolah, jadi tidak sesulit dulu tidak ada bantuan apapun seperti PKH yaaah cukup lumayan lah untuk meringankan beban orang tua.	-	Sangat na bantu dalam kebutuhan sehari-hari dirumah karna kan kalau ada lebinya dari kebutuhannya anak sekolah, itumi ku pake beli beras dan ikan terus kalau ada lebihnya saya tabung-tabung pake buka usaha kecil kayak sekarang mi buka ka kasihan warung campuran.walaupun kecil Alhamdulillah na bantu ki hidupi anana.
2	Nining	Selama menerima bantuan PKH kurang lebih 6 tahun sangat membantu dalam pendidikan anak-anak sekolah, karna dari empat anakku dua yang menerima PKH pendidikan . jadi bisa dibilang sudah sejahteta	Selain nabantu anak sekolah pembeli susunya juga anakku karna kan di taumi susunya anak kecil itu mahal dimana ki mau dapat uang pake beli susu sama posyandunya setiap bulan. Untung ada PKH jadi	Kalau ada sisa dari pembeli baju sekolah sama pembeli susunya anakku dipake mi beli kebutuhan sehari-hari.

		kehidupanku karna na bantuka.	na bantu sekali ka.	
3	Annas	Selama ada ini PKH na bantu sekali ka untuk penuhi kebutuhan sekolahnya anakku. Karna kan saya kerjaku tidak menetap kadang pergi jika tanggap ikan sama ma taxi dilaut kalau ramai panta itupun jarang, jadi membantu.	-	Kalau untuk kebutuhan hari hari itu terpenuhi ji ka itumi hasil dari tangkap ikan diapake beli kebutuhan sehari-harinya istriku. Karna kan dulu sebelum ada PKH itu dipake beli baju sekolahnya anana na sekarang ada PKH itu pembeli bajunya anana dipakemi kita untuk beli makanan sehari-hari.
4	Sartika	saya rasa sudah sejahtera, karna kurang lebih 6 tahun itu saya menerima PKH Alhamdulillah cukup membantu sekali kasihan, karna kan ditau mi saya anakku 3 sekolah semua jadi na bantuka belikan kebutuhan sekolahnya anana.	-	Kan saya punay anak 3 jadi dana yang kudapat itu lumayan banyak jadi sisanya itumi se pake untuk beli kebutuhan sehari-hariku dirumah.
5	Efi Mutmainna	Alhamdulillah nak, saya rasa sudah sejahtera nak, karna selama ada PKH sangat membantu untuk kebutuhan sekolahnya anakku, seperti pembeli baju sekolah uang jajan.	-	Alhamdulillah nak cukup untuk kebutuhan sehari-hari pake beli beras sama ikan sayur nak.

		Karna kan kebetulan suami ku sakit struk tidak ada yang carikan uang, mana saya lagi sakit tidak ada pemasukan, jadi Alhamdulillah sangan terbantu sama PKH		
6	Nurhaeda	alhamdulillahna selama ada ini PKH cukup membantu. Ada di pake beli pakain sekolahnya riana	-	Sangat terbantu untuk anak sekolah begitu pun untu kehidupan sehari-hari.
7	yuni sari	Ya bersyukur ki karna ada ini bantuan untuk anak sekolah, walaupun baru ji ka kasihan dapat ini bantuan tapi yah luamayan dipake beli baju tas.	Baik untuk kesehatan, karna susunya anana terjamin jadi tidak kena mi busung lapar.	Membantu keluarga untuk keperluan sehari-hari.
8	wa eni	-	-	Oh itu ga bantuan beras eh sama telur. Alhamdulillah dapat ki begituan ada di pake makan sehari-hari.
9	Junaeda	-	-	Tidak kutau saya itu sejahtera yang penting ada ku pake makan itu beras sama telur.
10	Nuha		-	Alhamdulillah ada bantuan beras sama telur. Jadi tidada lagi

		-	pengeluaran untuk beli beras, jadi itu uang pembeli beras diapkemi beli sayur sama ikan setiap hari atau dipake kebutuhan yang lain eh.
--	--	---	---



Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sudah terpenuhi, kesehatan terpenuhi, kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Karna dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan anak sekolah seperti pembeli pakaian sekolah, kesehatan balita, dan kebutuhan sehari-hari, walaupun masih ada sebagian dari penerima PKH ada yang mengatakan belum merasakan kesejahteraannya.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dimana peneliti memperoleh data dari metode observasi langsung di lapangan, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu data primer maupun data sekunder yang merupakan kondisi atau keadaan di Desa Mabonta Kecamatan Burau, terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) , efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan kesejahteraan Masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta.

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah di Katakan Oleh ibu Nursyamsia yaitu pertama tama turun ki dulu dilapangan untuk observasi dilihat itu keadannya masyarakat yang nantinya layak untuk menerima bantuan PKH. Setelah itu di data mi masyarakat terus dikirim ke pusat datanya, nanti datanya dari pusat kita validasi siapa yang masuk dan tidak masuk dalam kategori untuk menerima PKH, kalau suda ada baru kita sosialisasikan ke masyarakat apa itu PKH di

pertemuan awal. Kemudian ada namanya pemuktahiran data disini dilakukan perubahan data dari jenjang SD ke SMP atau sebagainya. kemudian melakukan kunjungi ke rumah warga untuk mengetahui kondisi bagaimana dijadikan sebagai peserta PKH jadi harus komitmen dengan melakukan verifikasi. Setelah verifikasi selesai data yang dari pusat disetor ke sekolah dan pustu atau posyandu.setelah itu dilakukan pertemuan kelompok dan diadakan rapat kecamatan. koordinasi sama kepala desa pak camat dan Stakeholder seperti puskesmas BPJS dan sebagainya dan koordinasi miki sama Bank yang akan melakukan pencairannya itu dana PKH. sebagai pendamping menghitung siapa yang sudah cair uangnya dan yang belum cair uangnya.

PKH adalah salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). PKH ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi.¹¹⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jelpin Saris Supratman 2019, dengan judul penelitian *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*. Mereka menjelaskan bahwabahwa tahapan pencapaian tujuan pelaksanaan PHK dikecamatan kelurahan Belawan II ini

¹¹⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harpan*, (Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2021), 1

sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan PKH kecamatan kelurahan belawan II. Keseluruhan masyarakat penerima program keluarga harapan dikelurahan belawan II menggunakan dana PKH yang mereka terima untuk tujuan sebenarnya yaitu sebagai biaya akses pelayanan kesehatan ibu menyusui, balita, dan pendidikan dasar anak-anak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peserta PKH dibelawan II pada umumnya mereka patuh pada komitmen yang telah ditetapkan dan belum ada yang terkena sanksi ataupun hukuman.¹¹⁶

Berdasarkan teori diatas bahwa pelaksanaan PKH di Desa Mabonta sudah sesuai dengan syarat-syarat yang ada dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial mengenai pelaksanaan PKH. Dimana adanya kerjasama yang baik dari pendamping PKH dengan Dinas Sosial sehingga penyaluran dana PKH ke masyarakat sudah berjalan dengan baik.

2. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Dalam mengetahui efektivitas PKH yang telah dilaksanakan di Desa Mabonta Kec. Burau dapat di ukur berdasarkan 4 indikator yaitu dapat dilihat dari tujuan program ketetapan sasara, sosialisasi program dan pemantauan program.

¹¹⁶ Jelpin saris supratman, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dikelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan" *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan*, (Maret 2019): 1, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7234>.

a. Ketepatan sasaran

Selanjutnya adapun yang dikatakan ibu Nusyamsiah bahwa sasaran utama PKH itu masyarakat yang paling miskin, agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar PKH itu sendiri sudah ditentukan oleh pemerintah pusat.

4.2 Persentase Tentang ketetapan sasaran PKH

No	Keterangan	Jumlah informan	Persentase
1	Tepat sasaran	95	87%
2	Kurang tepat	14	13%
	Total	109	100%

Dari table 4.2 dapat kita ketahui bahwa sebanyak 95 informan atau sebesar 87% menyatakan bahwa PKH dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sudah tepat sasaran, sedangkan 13 informan lainnya menyatakan kurang tepat sasaran.

b. Sosialisasi program

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Proses sosialisasi program ini sebagai pengenalan tentang Program Keluarga Harapan kepada calon penerima PKH. Tujuan dari sosialisasi ini yaitu untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat PKH itu sendiri. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan secara berkelompok yang dilaksanakan setiap bulannya.

4.3 Persentase tentang Sosialisasi PKH

No	Keterangan	Jumlah informan	Persentase
1	Ada	109	100%
2	Tidak ada	0	0
		109	100%

Dari table 4.3 dapat kita ketahui bahwa 100% informan mendapatkan sosialisasi program keluarga harapan.

c. Tujuan program

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di katakana oleh ibu Nursyamsia bahwa Tujuan PKH ini yaitu untuk memutus rantai kemiskinan. Bantuan PKH sebelumnya hanya 2 komponen, yaitu untuk biaya penididkan anak sekolah mislanya untuk beli baju sekolah, beli buku-buku yang tidak diberikan secara gratis dari sekolah, dan segala kebutuhan penunjang pendidikan anak. Kemudian kesehatan misalnya untuk pemeriksaan gizi anak dan kesehatan ibu hamil. Dan belum lama ini pemerintah mengeluarkan bantuan untuk Lansia dan penyandang disabilitas misalnya pemeberian beras, telur dan sayur.

4.4 Persentase tentang tujuan program PKH

No	Keterangan	Jumlah informan	persentase
1	Ada	100	91%
2	Tidak ada	9	9%
3	Total	109	100%

Dari table 4.4 diketahui bahwa 100 informan atau 91% informan menjawab mengetahui akan tujuan program PKH yang dilaksanakan di Desa Mabonta. Kemudian 9 informan atau 9% informan menjawab tidak mengetahui tujuan dari PKH tersebut.

d. Pemantauan program

Adapun dari segi pemantauan program itu menjadi penilaian awal dari dari petugas berkaitan dengan bagaimana jalannya proses program serta sejauh mana pencapaian yang telah dicapai dari tujuan program tersebut.

4.5 Persentase Tentang adanya pemantauan dari petugas PKH

No	Keterangan	Jumlah informan	Persentase
1	Ada	109	100%
2	Tidak ada	0	0
	Total	109	100%

Dari table 4.5 kita mengetahui bahwa keseluruhan informan 100% menjawab ada pemantauan yang dilakukan oleh petugas PKH.

Menurut Tunggal pengertian efektivitas adalah pencapai sasaran menurut perhitungan terbaik mengenai suasana dan kemungkinan laba. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dalam mencapai tujuan secara umum pengertian dari efektivitas yaitu pencapaian sasaran dan kemungkinan laba.¹¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sutjiadmi, “ *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*”. Mereka menjelaskan hasil penelitian yaitu pelaksanaan sudah sesuai dengan alur pelaksanaan PKH diantaranya yaitu penetapan rumah tangga sasaran, proses sosialisasi, pelaksanaan peretmuan awal dan validasi, pembentukan kelompok keluarga penerima manfaat (KPM), Pelaksanaan pemuktakhiran data KPM, pelaksanaan penyaluran bantuan dan pelaksanaan verifikasi komitmen fasilitas pendidikan (Fasdik), fasilitas kesehatan (faskes) dan kesejahteraan sosial.¹¹⁸

Berdasarkan penelitin diatas efektivitas suatu program dapat dilihat dari bagaimna pelaksaan PKH itu dilakukan sesuai dengan alur atau tahapan pelaksanaan PKH yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial.

Budiana dalam bukunya mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilihat berdasarkan empat indikator yaitu ketepatan sasaran program, sosialalisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. dan bila dikaitkan dengan hasil wawancara kepada

¹¹⁷ Widjaja Amin Tunggal, *Audit Manajemen Kontenporer*, edisi revisi (Jakarta:Erlangga, 2002), 85.

pendamping PKH dan penerima PKH maka dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan di desa Mabonta sudah efektif .

Table 4.6 efektivitas PKH berdasarkan 4 indikator

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Ketetapan sasaran	87%	Sangat efektif
2	Sosialisasi program	100%	Sangat efektif
3	Tujuan program	91%	Sangat efektif
4	Pemantauan program	100%	Sangat efektif

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahwa program PKH di Desa Mabonta berdasarkan pengukuran 4 indikator maka dapat dikatakan sudah sangat efektif.

3. Kesejahteraan Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Berdasarkan hasil wawancara dari penerima PKH di Desa Mabonta diatas dapat disimpulkan bahwa program PKH jika dilihat dari kesejahteraan masyarakat setelah mendapatkan bantuan tersebut sudah dikatakan cukup sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen yang telah ditetapkan oleh PKH. Seperti dilihat dari komponen pendidikan, dimana bias membantu masyarakat penerima PKH dalam memenuhi setiap kebutuhan sekolah, mislanya untuk beli baju sekolah, beli buku-buku yang tidak diberikan secara gratis dari sekolah, kemudian dari segi komponen kesehatan membantu ibu hami dan bali dalam memenuhi kebutuhannya, seperti pembeli

susu anak bayi dan pembelian pemenuhan ibu hamil, begitupun dengan komponen kesejahteraan social bagi lansia dalam hal ini lansia yang sudah tidak berpenghasilan dapat membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Walaupun masih ada sebagian dari penerima PKH ada yang mengatakan belum merasakan kesejahteraannya dikarenakan baru saja menerima bantuan PKH.

Elfindri dkk (2011), kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwa yang tenang dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.¹¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Domri Domri dan Mulia Jaya “*Efektivitas Program Keluarga Harapan Dala Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa program PKH efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Sedangkan hambatannya adalah rendahnya partisipasi masyarakat, kendala teknis dalam proses pendaataan penerima PKH, kendala teknis dalam pendampingan PHK, serta kendala teknis dalam penyaluran/ pendistribusian dan penggunaan dana PKH. Adapun upaya pemerintah desa pulau lebar kecamatan tabir barat dalam

¹¹⁹ Elfrindi, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), 175.

mengatasi hambatan pada PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya; meningkatkan sosialisasi, pemutakhiran data penerima PKH, kepastian jadwal pembayaran, penangguhan atau pembatalan peserta.¹²⁰

Kaitanya dengan hasil penelitian ini bahwa Program Keluarga Harapan mampu mensejahterakan masyarakat dengan cara membantu mengurangi kemiskinan, melalui peningkatan kualitas sumber daya manusianya.



¹²⁰Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya, “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, Vol 1, No. 1 (Juni 2019): 1, <http://www.jppd.org/index.php/jppd/article/view/1>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan mengenai efektivitas program keluarga harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau mencakup beberapa hal yaitu:

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang dilakukan desa mabonta kecamatan burau sudah berjalan dengan baik, sesuai prosedur dengan pedoman yang ada seperti alur pelaksanaan PKH yaitu dimulai dari observasi, validasi, pemuktahiran data, kunjungan kerumah warga, verifikasi, pertemuan kelompok, rapat kecamatan, koordinasi dengan kepala desa, camat, dan stakeholder, koordinasi dengan bank pencairan, rekonsiliasi hingga pelaporan setiap bulannya. sehingga pelaksanaan program keluarga harapan tersebut dapat berjalan dengan efektif.
2. Efektivitas pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Mabonta sudah dapat dikatakan efektif, diimana mencakup 4 indikator seperti, tepat sasaran (diberikan kepada masyarakat kurang mampu) , tujuan program yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mabonta , sosialisasi program dengan mengadakan pertemuan kelompok, dan pemantauan program dilakukan setiap 3 bulan kepada penerima bantuan PKH , dan semua itu sudah berjalan sesuai dengan harapan pemerintah dan

tujuan PKH itu sendiri yang diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Masyarakat penerima PKH sangat dibantu dengan adanya bantuan PKH, sehingga bisa dikatakan sejahtera dilihat dari segi pendidikan yang mampu membiayai sekolah mulai dari SD – SMA , kemudian dari segi kesehatan membantu ibu hamil dan balita dalam memenuhi kebutuhannya.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penerima PKH, Diharapkan kepada masyarakat penerima manfaat PKH hendaknya dapat menggunakan bantuan yang diberikan kepada pemerintah dengan sabaik-baiknya. Setiap ada pertemuan kelompok diharapkan selalu hadir.
2. Bagi pendamping PKH, di harapkan keapada pendamping PKH hendaknya memberikan edukasi kepada penerima manfaat PKH agar tidak bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh pemerintah.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dalam penentuan keluarga penerima manfaat untuk mrnggunakan data yang lebih valid sehingga program yang dilaksanakan lebih tepat sasaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih luas lagi tentang bantuan Program Keluarga Harapan sehingga dapat mengetahui apakah bantuan ini memberikan pengaruh bagi penurunan angka kemiskinan dan mampu memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fairuzaba, *Qamus al-Muhit*, Juz 4, Bairut: Dar al-Fikr, 1983.
- Al-Ghazali. *Kimia Kebahagiaan, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "The Alchemy of Happiness" oleh Haidar Bagir*. Bandung: Mizan, 1995.
- Ali, Atabik dan Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Cet ke 9. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- Annas, Masyarakat Penerima PKH, desa Mabonta. Wawancara. Tanggal 18 Januari 2022
- Anderson, Greg *22 Kaidah Menuju Hidup Sejahtera*. Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1997.
- Arifuddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Arsyad, Lincoin. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : Gema Press, 1999.
- Badan Pusat Statistik, Persentase Penduduk Miskin Maret 2020, di akses pada sabtu, 3 juli 2021.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press, 2005.
- BPS Kabupaten Luwu Timur "Kabupaten luwu timur dalam angka 2020", 2020: <https://luwutimurkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/e57f09d8c14dad168bc747fc/kabupaten-luwu-timur-dalam-angka-2020.html>.
- Budiani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1998.
- Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dala Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Politik dan*

Pemerintahan Daerah, Vol 1, No. 1 (Juni 2019): 1,
<http://www.jppd.org/index.php/jppd/article/view/1>.

Efi Mutmainna, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta. Wawancara. Tanggal 18 Januari 2022

Elfrindi. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kencana, 2011.

Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama, 2012.

Faturocman. *Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

IAIN PALOPO. *Pedoman Penulisan Skripsi*. IAIN Palopo: Palopo, 2019.

Haddad, Abdullah. *Menuju Kesempurnaan Hidup*. Bandung: Mizan, 1996.

Hadriani, Desa Mabonta, Selasa 19 Oktober 2021

Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1997.

Handoko, T. Hani. *Manajemen*, Edisi Ke-2. Yogyakarta : BPPE, 1998.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015.

Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Mari kita mengenal PKH", 2011.
<http://www.depsos.go.id>.

Kementerian sosial, "Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial", https://www.kemsos.go.id/unduh/UU_kesos_no_11_2009.pdf.

Khomsan, Ali. dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2015.

Kusumawati, Eny. "*Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Pemerataan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Soko Kecamatan Gabus Kabupaten Pati)*". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019.

Kementrian Sosial Republic Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta :KEMENTRIAN SOSIAL RI. 2021.

Masriani, Masyarakat Penerima PKH,Desa Mabonta.Wawancara . Tanggal 18 Januari 2022

Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Nachrawi, Gunawan. *BUMN Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Politis dan Yuridis*. Jakarta : Gramedia,2020.

Nining, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta. Wawancara. Tanggal 18 Januari 2022

Nursamsi, Pendamping PKH, Desa Mabonta, Selasa 19 Oktober 2021

Nursyamsia, Pendamping PKH, desa Mabonta, Wawancara. Tanggal 18 Januari 2022

Nyi R. Irmayani, dan Badrun Susantyo dkk, *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*, Cetakan 1. Jakarta : PUSLITBANGKESOS KEMENTRIAN SOSIAL RI, 2019.

Pradikta, Eka Prastia. dan Indah Prabawati, “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Bidang Kesehatan Di Desa Pulo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang”, *Jurnal Publika*, Vol 1, No. 3 (2013): 3, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/3963>.

Prichatin, Asti “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH Desa Kasegaran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto* (28 November 2019): 28, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6650/>.

Profil Desa Mabonta Kecamatan Burau Luwu Timur. Observasi. Tanggal 18 Januari 2022

Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara Badan Keahlian DPR RI, *Akuntansi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Komponen Kesejahteraan Sosial (Lanjut Usia dan Disabilitas Berat) di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara, 2020), 12.

- Sadono, Sukirno. *Makro Ekonmi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Dan Baru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sartika, Masyarakat Penerima PKH, Desa Mabonta. Wawancara Tanggal 18 Januari 2022
- Setiawan, Hari Harjanto dkk, *Kewirausahaan Sosial Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Graduasi*, Cetakan 1. Jakarta : Puslitbang Kementerian Sosial RI, 2020.
- Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*. Jakarta : Kencana, 2007.
- Soekanto, Soejono. *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press, 1986.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sunarto, Achmad. *Kamus Lengkap Al-Fikr*. Surabaya, Halaim Jaya 2002.
- Supratman, Jelpin Saris. "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dikelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan" *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan*, (Maret 2019): 1, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7234>.
- Surakhman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Sutjiadmi, Sri. Farida Umaroh, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal", *Jurnal Pemerintah Indonesia Kajian Politik*, Vol 2, No. 2 (29 Oktober 2019): 1, <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/igj/issue/view/187>.
- Tunggal, Widjaja Amin. *Audit Manajemen Kontenporer*, edisi revisi. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet kedua. Jakarta: Rajawali Press, 2007.

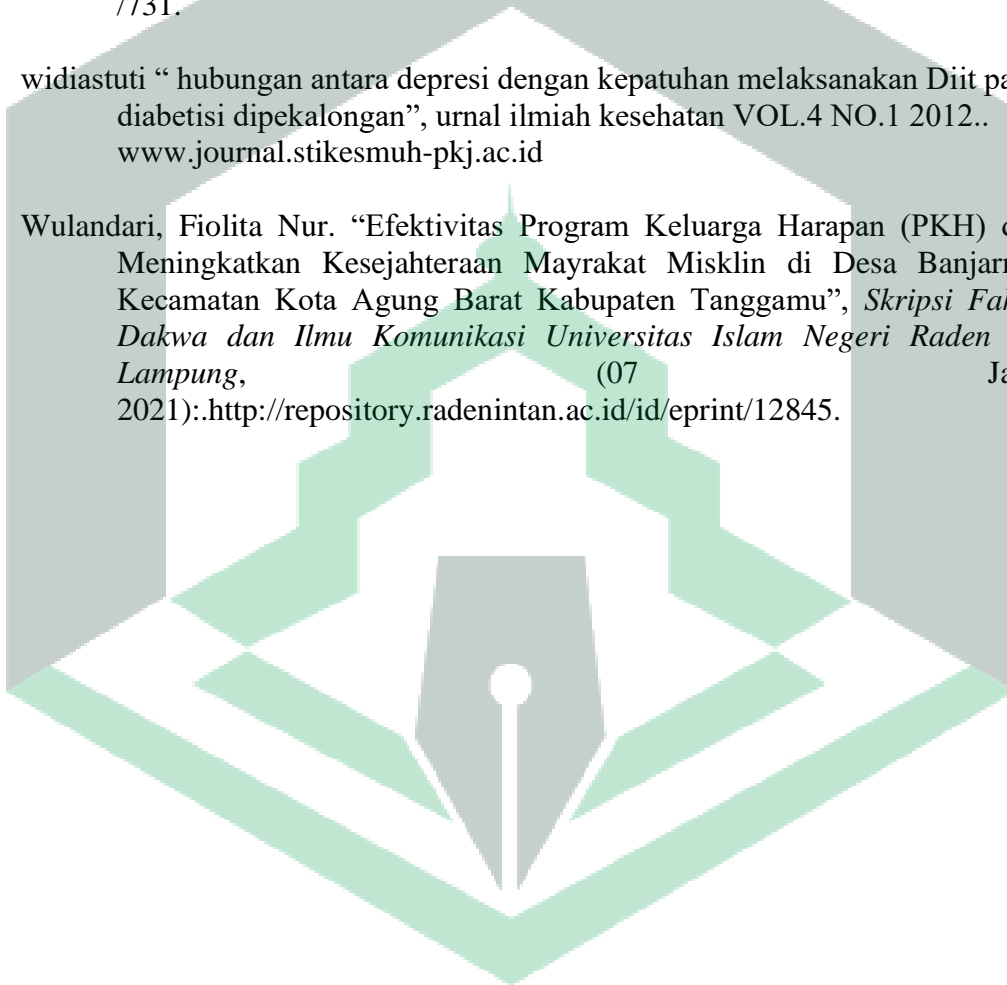
Usman, Husain dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009.

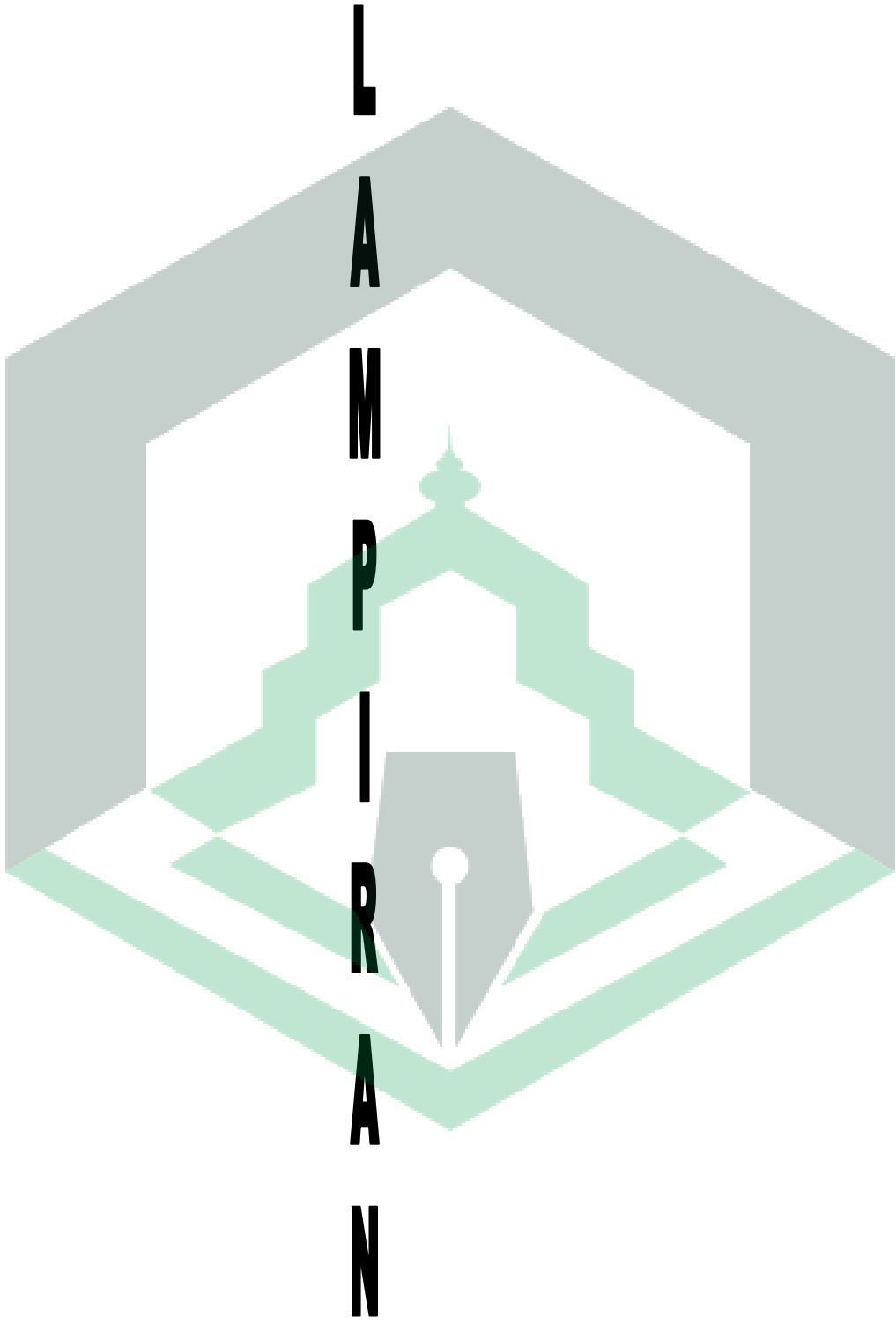
Undang undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

Vorgoreta, Dyah Ayu. Ratih Nur Pratiwi, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat(Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 3 No. 1 (2015): 1, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/731>.

widiastuti " hubungan antara depresi dengan kepatuhan melaksanakan Diit pada diabetisi dipekalongan", urnal ilmiah kesehatan VOL.4 NO.1 2012.. www.journal.stikesmuh-pkj.ac.id

Wulandari, Fiolita Nur. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mayrakat Misklin di Desa Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamu", *Skripsi Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (07 Januari 2021):.<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12845>.





LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
MABONTA KEC.BUTAU
Alat Pengumpul Data (APD)

- A. Interview dengan Pendamping PKH desa Mabonta Kec. Burau
1. Apakah tujuan dari PKH di desa mabonta?
 2. Menurut anda bagaimana kriteria penerima PKH dari segi kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial ?
 3. Apakah penerima Program PKH sudah tepat sasaran?
 4. Bagaimana sosialisasi program PKH di Desa Mabonta?
 5. Bagaimana pemantauan program PKH desa Mabonta ?
 6. Menurut anda apa hak dan kewajiban penerima PKH ?
 7. Bagaimana alur pelaksanaan PKH di desa mabonta ?
 8. Bagaimana pertemuan awal dan validasi ?
 9. Bagaimana penyaluran bantuan PKH ?
- B. Wawancara dengan Masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) desa Mabonta
1. Sudah berapa lama anda menjadi penerima PKH ?
 2. Bagaimana pendapat anda terhadap program PKH ?
 3. Menurut anda apa tujuan PKH desa mabonta?

4. Apakah program PKH ini sudah tepat sasaran ?
5. Bagaimana sosialisasi program PKH ?
6. Bagaimana pemantauan PKH di desa Mabonta ?
7. Menurut ibu apakah program PKH ini dapat mengurangi kemiskinan keluarga?
8. Apakah setelah menerima PKH ini anda sudah merasakan sejahtera dari segi pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan social?



LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

Daftar Nama Penerima PKH

DAFTAR KONTROL PENYALURAN BANGKUS PKH TAPAK 2 DEL. II, III, IV, VI, VII & XI TAHUN 2022

NO	NO. PESERTA	NAMA PENERIMA	ALAMAT	ALOKASI BANTUAN	LEMBU TAHUNAN / JML	KECAMATAN	PERANG	DESA	KETERANGAN
1	FR2000000000000001	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
2	FR2000000000000002	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
3	FR2000000000000003	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
4	FR2000000000000004	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
5	FR2000000000000005	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
6	FR2000000000000006	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
7	FR2000000000000007	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
8	FR2000000000000008	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
9	FR2000000000000009	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
10	FR2000000000000010	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
11	FR2000000000000011	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
12	FR2000000000000012	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
13	FR2000000000000013	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
14	FR2000000000000014	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
15	FR2000000000000015	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
16	FR2000000000000016	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
17	FR2000000000000017	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
18	FR2000000000000018	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
19	FR2000000000000019	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
20	FR2000000000000020	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
21	FR2000000000000021	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
22	FR2000000000000022	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
23	FR2000000000000023	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
24	FR2000000000000024	AGUNG	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	

NO	NO. PESERTA	NAMA PENERIMA	ALAMAT	ALOKASI BANTUAN	LEMBU TAHUNAN / JML	KECAMATAN	PERANG	DESA	KETERANGAN
25	FR2000000000000025	BATIA SARI	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
26	FR2000000000000026	BEKI	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
27	FR2000000000000027	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
28	FR2000000000000028	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
29	FR2000000000000029	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
30	FR2000000000000030	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
31	FR2000000000000031	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
32	FR2000000000000032	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
33	FR2000000000000033	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
34	FR2000000000000034	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
35	FR2000000000000035	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
36	FR2000000000000036	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
37	FR2000000000000037	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
38	FR2000000000000038	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
39	FR2000000000000039	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
40	FR2000000000000040	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
41	FR2000000000000041	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
42	FR2000000000000042	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
43	FR2000000000000043	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
44	FR2000000000000044	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
45	FR2000000000000045	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
46	FR2000000000000046	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
47	FR2000000000000047	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
48	FR2000000000000048	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
49	FR2000000000000049	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
50	FR2000000000000050	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
51	FR2000000000000051	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
52	FR2000000000000052	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
53	FR2000000000000053	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
54	FR2000000000000054	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
55	FR2000000000000055	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
56	FR2000000000000056	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
57	FR2000000000000057	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
58	FR2000000000000058	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
59	FR2000000000000059	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
60	FR2000000000000060	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
61	FR2000000000000061	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
62	FR2000000000000062	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
63	FR2000000000000063	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
64	FR2000000000000064	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
65	FR2000000000000065	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
66	FR2000000000000066	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
67	FR2000000000000067	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
68	FR2000000000000068	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
69	FR2000000000000069	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	
70	FR2000000000000070	BELAN	DESA MABONGTA	Rp 800.000		BURAU	2	MABONGTA	







LAMPIRAN 3
SURAT IZIN MENELITI

	PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56</i> <i>email : kppt@luwutimurkab.go.id website : dpmpstp.luwutimurkab.go.id</i> M A L I L I, 92981
Mallii, 18 Januari 2022	
Nomor : 013/DPMPTSP-LT/I/2022	Kepada
Lampiran : -	Yth Kepala Desa Mabonta
Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	Di -
	Kab. Luwu Timur
Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 18 Januari 2022 Nomor 013/KesbangPol/I/2022, tentang izin Penelitian.	
Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :	
Nama	: Alya Nurhafifa
Alamat	: Dsn. Lemo, Ds. Mabonta Kec. Burau
Tempat / Tgl Lahir	: Lemo / 7 Oktober 1999
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nomor Telepon	: 085240643795
Nomor Induk Mahasiswa	: 1704010071
Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:	
"EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTRAAN MASYARAKAT DESA MABONTA KEC. BURAU"	
Mulai : 18 Januari 2022 s.d. 18 Februari 2022	
Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.	
Demikian disampaikan untuk diketahui.	
	 Andi Habi Unru, SE Pang. Dir. : Pembina Tk.I Nip. : 19641231 198703 1 208
Tembusan : disampaikan kepada Yth	
<ol style="list-style-type: none">1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Mallii;2. Ketua DPRD Luwu Timur di Mallii;3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;4. Camat Burau di Tempat;5. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO di Tempat;6. Sdr. (I) Alya Nurhafifa di Tempat.	

LAMPIRAN 4
NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Februari
2022

Lamp : -
Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh


Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alya Nurhafifa
NIM : 17 0401 0071
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Efektivitas Program Keluarga Harapan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kec. Burau".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Ruslan Abdulfah, SE.I.,M.A
NIP. 19801004 200901 1 007
Tanggal : 3 Februari 2020

LAMPIRAN 5

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBI


HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : Efektivitas Program Keluarga Harapan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kec. Burau yang ditulis oleh :

Nama : Alya Nurhafifa
NIM : 17 0401 0071
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *Seminar Hasil*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Ruslan Abdullah, SE.I., M.A.
NIP. 19801004 200901 1 007
Tanggal: 3 Februari 2022

LAMPIRAN 6

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat desa Mabonta Kec. Burau" yang ditulis oleh Alya Nurhafifa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 007, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 08 Maret 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

Ketua Sidang

()
tanggal:

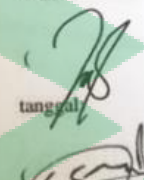
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

Sekretaris Sidang

tanggal:

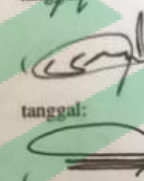
3. Dr. Takdir, SH, MH.

Penguji I

()
tanggal:

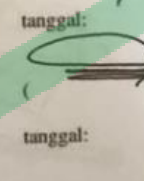
4. Humaidi, S.EI., M.EI

Penguji II

()
tanggal:

5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

Pembimbing

()
tanggal:

LAMPIRAN 7
NOTA DINAS PENGUJI

Dr. Takdir, SH, MH.
Humaidi, S.EI, M.EI
Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :-
Hal : Skripsi a.n Alya Nurhafifa
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alya Nurhafifa

NIM : 17 0401 0071

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

1. Dr. Takdir, SH, MH.

Penguji I

2. Humaidi, S.EI., M.EI

Penguji II

3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A

Pembimbing I/Penguji

(
tanggal :

(
tanggal :

(
tanggal :

LAMPIRAN 8
SK PEMBIMBING

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 35 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Alya Nurhafifa
NIM : 17 0401 0071
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kec. Burau.
- III. Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A.

Palopo, 09 Juni 2021

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramlah, M

LAMPIRAN 9

SK PENGUJI

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 95 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Alya Nurafifa
NIM : 17 0401 0071
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kec. Burau.
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Rustan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Penguji Utama (I) | : Dr. Takdir, SH., M.H. |
| Pembantu Penguji (II) | : Humaidi, S.EI., M.EI. |

Palopo, 23 Februari 2022

Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Ramlah M.S.

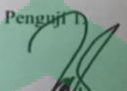
LAMPIRAN 10
BUKU KONTROL

**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke, 1 Hari Jumat Tanggal, 18 Maret 2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Hasil Penelitian
2	latar belakang tidak sinkron
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

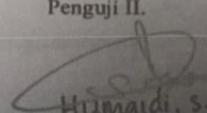
Penguji I

Dr. Fakhri, S.H., M.H.
NIP. 16790724 200321 1 002

**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke, II Hari Kamis Tanggal, 19 Maret 2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Hasil Penelitian
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.

Humaidi, S.El., M.El.
NIP. 20070 30 302

LAMPIRAN 11
KARTU KONTROL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agribisnis Lingsi, No. 0471-2076
Palopo, Sulawesi Selatan 91111
Website: <http://www.iainpalopo.ac.id> | E-mail: iaib@iainpalopo.ac.id

KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Alya Nurhaffa
NIM : 1704010071
Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Senin 02/03/2020	Andi Agusta	Analisis Perilaku Konsumen dan Perilaku Pembelian	✓	
2	Senin 02/03/2020	Wah. Hafid Wahyuni	Analisis Perilaku Konsumen dan Perilaku Pembelian	✓	
3	Kamis 21/10/2021	Rahmawati	Pengaruh Promosi dan Perilaku Pembelian		catme
4	Jumat 20/10/2021	Erfan	Pengaruh Promosi dan Perilaku Pembelian		catme
5	Senin 01/11/2021	Jusuf	Pengaruh Promosi dan Perilaku Pembelian		catme
6	Senin 08/11/2021	Rafael	Pengaruh Promosi dan Perilaku Pembelian		catme
7	Sabtu 13/4/2021	Iransyanti Ulfah	Pengaruh Promosi dan Perilaku Pembelian		catme
8	Sabtu 17/4/2021	Nanda Usman	Pengaruh Promosi dan Perilaku Pembelian		catme
9	Rabu 24/11/2021	Hilda	Pengaruh Promosi dan Perilaku Pembelian		catme
10	Rabu 14/01/2022	Wahyuni	Pengaruh Promosi dan Perilaku Pembelian		
11	Kamis 20/01/2022	Kalsier Fidi	Pengaruh Promosi dan Perilaku Pembelian		
12	Jumat 24/01/2022	Putri Ulada Cahyani	Pengaruh Promosi dan Perilaku Pembelian		
13					
14					
15					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN PALOPO
Dr. Hj. Rambah M., M.M.
NIP. 1951029811994032001

NB:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

LAMPIRAN 12
SERTIFIKAT TOELF



LAMPIRAN 13
SERTIFIKAT MA'HAD




LAMPIRAN 14
SERTIFIKAT PBAK



LAMPIRAN 15

Srt. MBTA

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bari Telp (0471) 22076 Balandi - Kota Palopo
Email: febiz@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

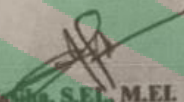
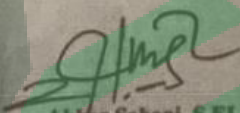
Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan kurang baik/lancar * coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa .

Nama : Alya Nurhalifa
NIM : 17 0401 0071
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

7 Desember 2021

Mengetahui:

Ketua Prodi	Dosen Penguji
 Dr. Endang, S.EI., M.EI.	 Akbar Sabani, S.EI., M.E.

LAMPIRAN 16

Srt. BEBAS MATA KULIAH

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Binti Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B 87/ln.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Alya Nurhafifa
NIM : 17 0401 0071
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2019/2020 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Februari 2021
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasna, M.EI.



LAMPIRAN 17

KUITANSI PEMBAYARAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

menerangkan bahwa:

Nama : **ALYA NURHAFIFAH**
NIM : **17 0401 0072**
Semester/Prodi : **X / EKIS-B**
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester **i s/d x.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 MARET 2022
Kepala Bagian Tata Usaha

Saepul, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19720715 200604 1 001

LAMPIRAN 4

HASIL TURNITIN

"Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mabonta Kec. Burau".

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX
22% INTERNET SOURCES
10% PUBLICATIONS
8% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	Muhammad Farid, Abdul Wahab, Ansar Ansar. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendikia Makassar", Education and Learning Journal, 2022 Publication	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
13	Domri Domri, Ridwan Ridwan, Mulia Jaya. "Efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat", Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, 2019 Publication	<1%

LAMPIRAN 19
NOTA DINAS VERIFIKASI

**TIM VERIFIKASI NASKAH
SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp: 1 (Satu) Skripsi
Hal : Skripsian. Alya Nurhafifa

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Di
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Alya Nurhafifa
NIM : 17 0401 0071
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Islam Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kec. burau

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

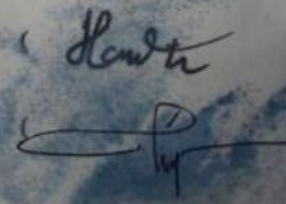
1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
) Tanggal: 31 Maret 2022
2. Kamriani, S.Pd.
) Tanggal: 31 Maret 2022



LAMPIRAN 5

RIWAYAT HIDUP



Alya Nurhafifa, lahir pada tanggal 07 oktober 1999 di Desa Mabonta Kecamatan Burau Luwu Timur. Penulis adalah anak ke tujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Ayah Halide dan ibu Harnia. Saat ini penulis tinggal di Mabonta. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan di SDN 105 Mabonta pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Di SMP Negeri 3 Palopo dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu Timur dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan studi pada tahun 2017 dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi *“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau”*. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang di impikan, Amiin. Demikian riwayat hidup peneliti.